PEMIKIRAN PENDIDIKAN AKHLAK BERBASIS TASAWUF K.H. AHMAD RIFA'I (w. 1871 M) PADA KOMUNITAS RIFA'IYAH DI BATANG

TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd) Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Faelasufa Maulida

NIM 222430364

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

PROGRAM PASCASARJANA

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN JAKARTA IIQ JAKARTA

TA. 1447 H/2025 M

PEMIKIRAN PENDIDIKAN AKHLAK BERBASIS TASAWUF K.H. AHMAD RIFA'I (w. 1871 M) PADA KOMUNITAS RIFA'IYAH DI BATANG

TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd) Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Faelasufa Maulida

NIM: 222430364

Pembimbing:

Dr. Fajar Syarif, M.A

Dr. Pahrurroji, M.Ud

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

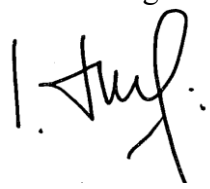
PROGRAM STUDI PASCASARJANA

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

TA. 1447 H/2025 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul "**Pemikiran Pendidikan Akhlak Berbasis Tasawuf K.H. Ahmad Rifa'i (w. 1871 M) Pada Komunitas Rifa'iyah di Batang" yang disusun oleh Faelasufa Maulida dengan Nomor Induk Mahasiswa** 222430364 telah melalui proses bimbingan dengan baik dan dinilai oleh pembimbing telah memenuhi syarat ilmiah untuk diajukan sidang *munaqasyah*.

Pembimbing I	Pembimbing II
	
Dr. Fajar Syarif, MA.,	Dr. Pahrurroji, M.Ud
Tanggal: 14 Agustus 2025	Tanggal : 14 Agustus 2025

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul "**PEMIKIRAN PENDIDIKAN AKHLAK BERBASIS TASAWUF K.H. AHMAD RIFA'I (W. 1871 M) PADA KOMUNITAS RIFA'IYAH DI BATANG"** oleh Faelasufa Maulida dengan NIM 222430364 telah diujikan di sidang munaqasyah Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tanggal 21 Agustus 2025. Tesis tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar (M.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

No.	Nama	Jabatan dalam tim	Tanda Tangan
1.	Dr. H. Muhammad Azizan Fitriana, MA.	Ketua	
2.	Dr. Fajar Syarif, MA.	Sekretaris	
3.	Assoc. Prof. Dr. Muhammad Ulinnuha, MA.	Penguji I	
4.	Dr. Muh. Ubaidillah Al Ghifary Slamet, Lc., M.P.I	Penguji II	
5.	Dr. Fajar Syarif, M.A	Pembimbing I	
6.	Dr. Pahrurroji, M.Ud	Pembimbing II	

Mengetahui,
Jakarta, 23 Agustus 2025

Direktur Pascasarjana IIQ Jakarta

Dr. Muhammad Azizan Fitriana, M.A.

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faelasufa Maulida

NIM : 222430364

Tempat/Tgl Lahir : Pekalongan, 23 Juli 1996

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa Tesis dengan judul **Pemikiran Pendidikan Akhlak Berbasis Tasawuf K.H. Ahmad Rifa'i (w. 1871 M) Pada Komunitas Rifa'iyah di Batang** adalah benar-benar asli karya saya kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Tangerang Selatan, 25 Agustus 2025

Yang membuat pernyataan



Faelasufa Maulida

NIM 222430364

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faelasufa Maulida

NIM : 222430364

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Demi pengembangan Ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan hak kepada Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta Hak Bebas *Royalti Non Eksekutif (Non-exclusive Royalty Free Right)* atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Pemikiran Pendidikan Akhlak Berbasis Tasawuf K.H. Ahmad Rifa'i (w. 1871 M) Pada Komunitas Rifa'iyah di Batang". Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti ini** Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan Tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Tangerang Selatan

Pada Tanggal: 23 Agustus 2025

Menyatakan



Faelasufa Maulida

ABSTRAK

Faelasufa Maulida. NIM 222430364. Judul Tesis "Pemikiran Pendidikan Akhlak Berbasis Tasawuf Perspektif K.H. Ahmad Rifa'i (w. 1871 M) Pada Komunitas Rifa'iyah di Batang" Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta (IIQ) Jakarta

Penelitian ini mengkaji pola pemikiran, strategi, dan kontribusi K.H. Ahmad Rifa'i dalam pendidikan akhlak serta relevansinya bagi pembentukan kesalehan individual dan kolektif. K.H. Ahmad Rifa'i adalah ulama pembaharu abad ke-19 yang menekankan integrasi aqidah, syari'ah, dan tasawuf dalam kerangka Ahlussunnah wal-Jama'ah. Baginya, tasawuf bukan hanya jalan spiritual pribadi, tetapi juga metode pendidikan akhlak melalui pembinaan batin dan pengamalan syari'at secara konsisten.

Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan studi pustaka. Sumber primer adalah kitab *Ri'ayah al-Himmah* dan *Abyan al-Hawaij*, sedangkan sumber sekunder berupa literatur ilmiah, buku, jurnal, dan dokumen terkait. Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis dan induktif untuk menafsirkan teks dan menemukan relevansi pemikirannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pendidikan akhlaknya berlandaskan *sifat pinuji wolu* (zuhud, qana'ah, sabar, tawakkal, mujahadah, ridha, syukur, ikhlas) serta pembersihan diri dari *sifat cinelo wolu* (mencintai dunia, tamak, hawa nafsu, 'ujub, riya, takabbur, hasud, sum'ah). Ciri khasnya meliputi sikap kritis terhadap kekuasaan yang menyimpang, keselarasan lahir-batin, bahasa sederhana, penolakan uzlah pasif, dan integrasi tasawuf–fiqh. Strateginya menggabungkan pengajaran lisan, penulisan kitab Jawa pegon, nazam, keteladanan, dan partisipasi jamaah. Kontribusinya mencakup pembentukan identitas moral Rifa'iyah, literasi keagamaan, resistensi kultural terhadap kolonialisme, perluasan pengaruh ke pedesaan, dan pelestarian nilai hingga kini.

Dengan demikian, pemikirannya menawarkan model pendidikan akhlak berbasis tasawuf-syariat yang menekankan penyucian hati, kepasrahan kepada Allah, konsistensi menegakkan syariat, keteguhan moral, dan kemandirian komunitas.

Kata kunci: *Pendidikan akhlak, Tasawuf akhlaki, K.H. Ahmad Rifa'i, Komunitas Rifa'iyah, Kesalehan individual.*

ABSTRACT

Faelasufa Maulida. NIM 222430364. Thesis Title: *"The Concept of Moral Education Based on Sufism from the Perspective of K.H. Ahmad Rifa'i in the Rifa'iyah Community in Batang"*, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah, Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta (IIQ) Jakarta.

This study examines the thought patterns, strategies, and contributions of K.H. Ahmad Rifa'I in moral education and their relevance to shaping individual and collective piety. K.H. Ahmad Rifa'I, a 19th-century reformist scholar, emphasized the integration of *aqidah* (creed), *shari'ah* (Islamic law), and *tasawwuf* (Sufism) within the framework of *Ahlussunnah wal-Jama'ah*. For him, *tasawwuf* was not only a personal spiritual path but also an educational method for instilling moral values through inner cultivation and consistent practice of *shari'ah*.

This research used a qualitative method with a library research approach. Primary sources include *Ri'ayah al-Himmah* and *Abyan al-Hawaij*, while secondary sources consist of scholarly works, books, journals, and related documents. Data were analyzed descriptively-analytically and inductively to interpret the texts and explore the relevance of his ideas.

The findings show that his moral education concept is based on the *sifat pinuji wolu* (eight praiseworthy traits: *zuhud*, *qana'ah*, patience, trust in God, striving, contentment, gratitude, sincerity) and purification from the *sifat cinelo wolu* (love of worldly life, greed, lust, vanity, ostentation, arrogance, envy, and seeking fame). Its key features include a critical stance toward unjust authority, harmony between outward and inward aspects, use of simple language, rejection of passive seclusion, and integration of *tasawwuf* with *fiqh*. His strategies combine oral teaching, writing in Javanese *pegon* script, poetic *nazam*, personal example, and community participation. His contributions include shaping the moral identity of Rifa'iyah, fostering religious literacy, cultural resistance to colonialism, rural outreach, and preservation of values still practiced today.

Thus, his thought offers a *tasawwuf–shari'ah*-based model of moral education emphasizing purification of the heart, submission to God, consistency in upholding *shari'ah*, moral steadfastness, and community independence.

Keywords: *Moral education, Tasawwuf akhlaki, K.H. Ahmad Rifa'i, Rifa'iyah community, Individual piety.*

الملخص

فيلسوفة موليدا. رقم القيد 222430364. عنوان الرسالة: ''فكر التربية الأخلاقية على الصوفية عند كياهي الحاج أحمد رفاعي في مجتمع الرفاعية جاوى الوسطى''. قسم التربية الإسلامية، كلية الدراسات العليا في جامعة علوم القرآن جاكرتا. عام 2025.

يبحث هذا البحث عن أنماط التفكير والاستراتيجيات والمساهمات التي قدمها كياهي الحاج أحمد رفاعي في التربية الأخلاقية وأهميتها في تكوين الفضيلة الفردية والجماعية. كياهي الحاج أحمد رفاعي هو عالم إصلاحي من القرن التاسع عشر ركز على تكامل العقيدة والشريعة والتصوف في إطار أهل السنة والجماعة. بالنسبة له، التصوف ليس مجرد طريق روحي شخصي، بل هو أيضًا طريقة التربية الأخلاق من خلال تنمية الذات وممارسة الشريعة بشكل متسق.

هذا البحث يستخدم المنهج النوعي مع دراسة المكتبية. المصادر الأولية هي كتاب ريعة الهمّة وأبيان الحوائج، بينما المصادر الثانوية هي الأدبيات العلمية والكتب والمجلات والوثائق ذات الصلة. تم تحليل البيانات بطريقة وصفية تحليلية واستقرائية لتفسير النصوص وإيجاد صلة أفكاره.

دلت نتائج البحث على أن مفهوم التربية الأخلاقية يقوم على ثماني صفات محمودة (الزهد، والقناعة والصبر، والتوكل، والمجاهدة، والرضا، والشكر، والإخلاص)، بالإضافة إلى تزكية النفوس من ثماني صفات مذمومة (حب للدنيا، والطمع، و اتباع الشهوات، والعجب، والرياء، والكبر، والحسد، والسمعة). ومن سماته المميزة تحتوي على النقد للسلطة المنحرفة، والانسجام بين الظاهر والباطن، واللغة البسيطة، ورفض العزلة السلبية، وتكامل الصوفية والفقه. وتتمثل استراتيجيته في الجمع بين التعليم الشفوي، وكتابة الكتب العربية باللغة الجاوية، والنظم، والقدوة الحسنة، ومشاركة الجماعة. مساهماته تشمل تشكيل الهوية الأخلاقية للرفاعية، والكتابة الدينية، والمقاومة الثقافية للاستعمار، وتوسيع النفوذ إلى الريف، والحفاظ على القيم حتى اليوم.

وبالتالي، فإن فكره يقدم نموذجًا للتربية الأخلاقية قائمًا على التصوف والشريعة، يركز على تطهير القلوب، والتسليم لله، والالتزام الثابت بتطبيق الشريعة، والثبات الأخلاقي، واستقلالية المجتمع.

الكلمات الرئيسية: التربية الأخلاقية، التصوف الأخلاقي، كياهي الحاج أحمد رفاعي، مجتمع الرفاعية، التقوى الفردية.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayahanda tercinta, Bapak Kholidin, dan Ibunda tersayang, Ibu Aminah, yang telah menanamkan nilai-nilai ketulusan, kerja keras, serta memberikan doa dan dukungan tanpa henti dalam setiap langkah perjalanan menuntut ilmu.
2. Kedua saudara kandung tercinta, Mas Muhammad Faizin dan Mas Nur Kholis, yang selalu menjadi sumber semangat, inspirasi, dan penguat di setiap tantangan.

   Semoga karya ini menjadi wujud kecil dari cinta dan rasa terima kasih yang tak terhingga.

بسم الله الرحمن الرحيم

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT. Penulis panjatkan kehadirat-Nya atas segala rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW. Semoga kita termasuk kedalam umatnya. Alhamdulilah, penulis bersyukur karena telah berhasil menyelesaikan tesis dengan judul " **Pemikiran Pendidikan Akhlak Berbasis Tasawuf K.H. Ahmad Rifa'i (w. 1871 M) Pada Komunitas Rifa'iyah di Batang**".

Penulisan tesis ini dapat penulis selesaikan karena adanya dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Hj. Nadjematul Faizah, S.H, M.Hum. selaku Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
2. Dr. Hj. Romlah Widayati, M.Ag.Wakil Rektor I, Bidang Akademik Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
3. Dr. H. M. Dawud Arif Khan, S.E., M.Si., Ak., CP A.Wakil Rektor II, Bidang Administrasi Umum dan Keuangan Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
4. Dr. Hj. Muthmainnah, M.A.Wakil Rektor III, Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
5. Dr. H. Muhammad Azizan Fitriana, MA. Selaku Direktur Program Pasca Sarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
6. Dr. Fajar Syarif, MA. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pasca Sarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, sekaligus pembimbing I, yang sangat sabar dalam membimbing dan mengarahkan penulis serta selalu memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan penulisan tesis ini.

7. Dr. M. Pahruroji, M.Ud., selaku Dosen pembimbing II, yang sangat sabar dalam membimbing dan mengarahkan penulis serta selalu memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan penulisan tesis ini.
8. Bapak/Ibu Dosen serta seluruh staff Program Studi Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan pendidikan di kampus tercinta ini.
9. Kepada seluruh staff perpustakaan Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, yang telah banyak membantu dalam mencari bahan referensi.
10. Orang tua tercinta atas segala do'a dan ridha yang luar biasa, Bapak Kholidin dan Mamak Aminah yang bahasa cinta engkau berdua sudah tak dapat aku wakilkan kepada kata. Semoga panjenengan berdua diberikan keteguhan iman, *umrun thowilan fii tho'atillah*, sehingga terus menginspirasi anakmu bermunajat ilmu. Kedua kakakku tersayang, Mas Muhammad Faizin dan Mas Nur Kholis yang selalu memberikan motivasi, kasih sayang dan dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini.
11. Habib Ali Ibrahim Assegaf dan Ibu Sakinah Basri Assegaf yang telah memberikan teladan yang luar biasa. Semoga Allah senantiasa memberi kesehatan kepada beliau untuk terus berjuang di jalan-Nya.
12. Bapak Muhamad Kamal Fikri sebagai ketua Yayasan Beasiswa Assegaf yang telah memberikan dukungan penuh kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan jenjang S2.
13. Seluruh Keluarga Bayt Al-Qur'an Pusat Studi Al-Qur'an Pondok Cabe Udik, Tangerang Selatan.
14. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan yang tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih banyak sudah melewati banyak

hal, baik itu susah maupun senang bersama-sama selama masa studi di IIQ Jakarta.

15. Semua pihak yang telah ikut serta membantu dalam penyusunan tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis tidak dapat memberikan sesuatu yang berharga, hanya do'a yang dapat penulis panjatkan semoga Allah swt menerima amal baik mereka, serta membalasnya dengan sebaik-baik balasan. *Aamiin.*

Tak lupa penulis ucapkan permohonan maaf kepada seluruh pembaca Jika terdapat banyak kesalahan dalam penelitian maupun penyusunan tesis ini. Penulis menyedari masih banyak sekali kekurangan dalam tesis ini. Mudah-mudahan karya yang sederhana ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca. Aamiin.

Tangerang Selatan, 14 Agustus 2025



Faelasufa Maulida

Daftar Isi

Persetujuan Pembimbing i
Lembar Pengesahan Tesis ii
Pernyataan Penulis iii
Pernyataan Persetujuan Publikasi Tesis Untuk Kepentingan Akademis iv
الملخص vii
Lembar Persembahan viii
KATA PENGANTAR ix
Pedoman Transliterasi xiv
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Permasalahan 8
1. Identifikasi Masalah 8
2. Batasan Masalah 9
3. Rumusan Masalah 10
C. Tujuan Penelitian 11
D. Manfaat Penelitian 11
E. Kajian Pustaka 12
F. Metode Penelitian 23
1. Jenis Penelitian 23
2. Sumber Data 24
3. Teknik Pengumpulan Data 25
4. Teknik Analisis Data 26
G. Sistematika Penulisan 27
BAB II 29
PENDIDIKAN AKHLAK DAN KESALEHAN INDIVIDUAL 29
A. Diskursus Pendidikan Akhlak 29

B. Kesalehan Individual Dalam Pendidikan Akhlak 44
C. Relasi Pendidikan Akhlak dengan Tasawuf Akhlaki 47
BAB III 57
SOSIO HISTORIS K.H. AHMAD RIFA'I 57
A. Lahir dan Wafat K.H. Ahmad Rifa'i 57
B. Karya Tulis K.H. Ahmad Rifa'i 66
C. Profil Kitab *Abyan al-Hawaij* dan *Ri'ayah al-Himmah* 75
D. Corak Pemikiran Tasawuf K.H. Ahmad Rifa'i 79
BAB IV 95
PENDIDIKAN AKHLAK PERSPEKTIF K.H. AHMAD RIFA'I 95
A. Pemikiran Pendidikan Akhlak K.H. Ahmad Rifa'i 95
1. Pengisian Diri Dengan Sifat Terpuji 96
2. Pengosongan Diri dari Amal Tercela 140
3. Tiga Kondisi sebagai Puncak Tasawuf (*Khauf, Mahabbah*, dan *Ma'rifat*) 166
B. Strategi Pendidikan Akhlak K.H. Ahmad Rifa'i terhadap Komunitas Rifa'iyah 179
C. Kontribusi K.H. Ahmad Rifa'i pada Pendidikan Akhlak 181
BAB V 185
PENUTUP 185
A. Kesimpulan 185
B. Saran 187

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Dalam penulisan skripsi di IIQ, transliterasi Arab-Latin mengacu kepada SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ھ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena ***tasydīd ditulis rangkap:***

مُتَعَدِّدَة	Ditulis	*Muta’addidah*
عِدَّة	Ditulis	*‘Iddah*

3. ***Tā’ marbūtah di Akhir Kata***

a. Bila dimatikan, ditulis *h:*

حِكْمَة	Ditulis	*ḥikmah*
جِزْيَة	Ditulis	*jizyah*

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat dan lain sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila Ta’ Marbutah diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَامَة الأَوْلياء	Ditulis	*karāmah al-auliyā’*

c. Bila Ta' *Marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	*zakāt al-fiṭr*

4.Vokal Pendek

◌َ	*Fathah*	ditulis	A
◌ِ	*Kasrah*	ditulis	I
◌ُ	*Dhammah*	ditulis	U

5. Vokal Panjang

1.	*Fatḥah* + *alif*	ditulis	Ā
	جاهلية	ditulis	*Jāhiliyyah*
2.	*Fatḥah* + *ya'* mati	ditulis	Ā
	تنسى	ditulis	*Tansā*
3.	*Kasrah* + *ya'* mati	ditulis	ī
	كريم	ditulis	*Karīm*
4.	*ḍammah* + *wawu* mati	ditulis	ū
	فركض	ditulis	*Furūd*

6. Vokal Rangkap

1.	*Fatḥah* + *ya"* mati	ditulis	Ai
	بينكم	ditulis	*bainakum*
2.	*Fatḥah* + *wawu* mati	ditulis	Au
	قول	ditulis	*Qaul*

7. Vokal Pendek yang beruntutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

أأنتم	ditulis	*A'antum*
اعدت	ditulis	*U'iddat*
لنئ شكرتم	ditulis	*La'in syakartum*

8. Kata Sandang Alif + Lām

a. Bila diikuti huruf Qomariyyah

القران	ditulis	*al-Qur`ān*
القياس	ditulis	*al-Qiyās*

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah

السماء	ditulis	*al-samā'*
الشمس	ditulis	*al-syams*

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوي الفروض	ditulis	*zawi al-furūd*
أهل السنة	ditulis	*ahl al-sunnah*

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam konteks keindonesiaan masa kini, persoalan degradasi moral menjadi problem serius yang dihadapi dunia pendidikan. Fenomena meningkatnya individualisme, maraknya perilaku menyimpang di kalangan remaja, hingga krisis keteladanan pada level elit sosial dan politik menunjukkan bahwa nilai-nilai spiritual dan akhlak semakin terpinggirkan.[1] Pendidikan karakter yang banyak dipromosikan oleh pemerintah pun seringkali terjebak pada aspek kognitif dan disiplin formal semata, sehingga mengabaikan dimensi batiniah peserta didik. Akibatnya, proses pendidikan kehilangan ruh transendental yang seharusnya menjadi fondasi utama pembentukan pribadi yang berakhlak.

Fenomena degradasi moral generasi muda tidak hanya bersifat umum tapi juga nyata terjadi di lingkungan pendidikan Islam. Misalnya, dilansir dari tempo.co terdapat laporan yang mengkhawatirkan tentang santri yang dianiaya senior, seperti dipaksa memakai setrika, menunjukkan betapa praktik keagamaan tidak selalu menjamin internalisasi akhlak luhur. Para pengamat pendidikan menyoroti bahwa tren bullying di sekolah dan pesantren merupakan bentuk nyata dari menurunnya moral karakter di kalangan umat. Lebih lanjut, hasil survei melibatkan puluhan ribu siswa mengungkapkan bahwa korban bullying memiliki risiko mental yang sangat tinggi: mereka lebih mudah mengalami kecemasan, gangguan tidur, bahkan depresi. Semua ini menjadi panggilan penting untuk merancang model pendidikan akhlak

[1] Ilham Hudi et al., "Krisis Moral Dan Etika Pada Generasi Muda Indonesia," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi* 1, no. 2 (2024): h. 238.

yang efektif, khususnya yang mampu membumikan nilai batiniah, bukan sekadar ritual formalitas.[2]

Kasus *bullying* baru-baru ini juga terjadi di pesantren bahkan pada kejadian ini sampai merenggut nyawa. Dugaan penganiayaan yang berujung kematian seorang santri dibawah umur tidak dapat dilepaskan dari lemahnya sistem pengawasan terhadap pesantren yang tidak berizin. Diantara ke 4 pelaku penganiayaan adalah sepupu korban yang menjadi senior di pondok pesantren.[3] Dan masih banyak lagi kasus-kasus kekerasan baik yang terekspos media ataupun tidak.

Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2022 menyatakan bahwa 97% remaja pernah menonton pornografi, 7% remaja pernah ciuman, meraba alat kelamin dan oral seks, 62,7% remaja tidak perawan, sedangkan 21,2% remaja pernah melakukan praktek aborsi. Adapun yang terlibat seksual dan mempraktekannya sekitar 34,5% bagi laki-laki dan 25% anak perempuan pernah melakukan hubungan badan.[4]

Berbagai fakta degradasi moral tersebut menunjukkan betapa mendesaknya kebutuhan akan model pendidikan akhlak yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif dan formalitas ritual, tetapi juga menyentuh dimensi batiniah yang mampu membentuk kesadaran spiritual dan karakter luhur. Dalam konteks inilah, pemikiran para ulama terdahulu yang konsisten mengintegrasikan akhlak dan tasawuf ke dalam sistem pendidikan patut untuk dikaji kembali. Salah satu tokoh penting

---

[2] Tempo.co, "Kronologi Orang Tua Siswa Ketapel Guru Di Bengkulu, Ternyata Gara-Gara Ini," Tempo.co, 2023, https://nasional.tempo.co/read/1755897/kronologi-orang-tua-siswa-ketapel-guru-di-bengkulu-ternyata-gara-gara-ini.

[3] Raja Eben Lumbanrau, "Aku Takut, Mama Tolong Cepat Jemput', Santri Di Kediri Tewas Diduga Dianiaya- Mengapa Terulang Lagi Kekerasan Di Pesantren," n.d., https://www.bbc.com/indonesia/articles/c0vjeq20d8po.

[4] Rani Sumarni, Rika Nurhasanah, And Maya Anjani, "Hubungan Media Sosial Tentang Pornografi Dengan Perilaku Seks Pada Remaja SMA Di Purwakarta Tahun 2022," *Journal Of Midwifery* 11 (May 20, 2023): h. 69.

yang memiliki perhatian besar terhadap pendidikan akhlak berbasis tasawuf adalah K.H. Ahmad Rifa'i (1786–1871 M), seorang ulama pembaharu di Jawa abad ke-19 yang tidak hanya menekankan aspek syari'at, tetapi juga mengembangkan corak tasawuf akhlaki yang relevan untuk membina kesalehan individual sekaligus sosial.

Pada abad ke-19, K.H. Ahmad Rifa'i, salah seorang pembaharu Islam di Pulau Jawa, khususnya di Desa Kalisalak, Kabupaten Batang memperhatikan keadaan masyarakat Islam, terutama masyarakat pedesaan yang tidak mengenal agama.[5] Untuk mengatasi hal ini, K.H. Ahmad Rifa'i menerjemahkan kitab-kitab *turats* ke dalam bahasa Jawa, metode dakwah yang mudah diterima masyarakat saat itu.

Dari sudut pandang keagamaan, pemikiran K.H. Ahmad Rifa'i dianggap sebagai bentuk sinkronisasi antara aqidah, syari'ah, dan tasawuf yang kemudian dikenal sebagai *ahlussunnah wal jama'ah*.[6] Jenis pemikiran ini dianggap sebagai yang paling awal di Jawa pada abad ke-19 dan pada intinya mengikuti pandangan ulama kepercayaan (*taqlid*).[7] Metode *taqlid* yang dikembangkan K.H. Ahmad Rifa'i sebenarnya merupakan hasil dari upaya untuk kontekstualisasi pemahaman agama sesuai dengan masyarakat Islam di Jawa pada pertengahan abad ke-19 yang tidak mungkin diajak untuk berijtihad yang memenuhi berbagai persyaratan. Inilah metode keagamaan yang berusaha untuk menjaga sinkronisasi antara tiga bidang ilmu keislaman, yaitu aqidah, syari'ah, dan tasawuf. Secara keseluruhan, ini merupakan

---

[5] Sri Widyastri, "Seni Sebagai Media Dakwah (Analisis Pemikiran Dakwah Ahmad Rifa'I Dalam Kitab Ri'āyah Al-Himmah)," *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidimpuan* 4 (January 12, 2023), h. 278.

[6] Ma'mun, "Fiqh Perlawanan K.H. Ahmad Rifa'i Kalisalak (1200-1286 H. / 1786-1870 M," *Syari'ati* 9 (2023), h. 3.

[7] Andi Kaprabowo, "Beyond Studies Tarekat Rifa'iyah Kalisalak: Doktrin, Jalan Dakwah, Dan Perlawanan Sosial," *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan* 3, no. 2 (2019), h. 389.

karakteristik dari keyakinan Sunni yang mempertahankan hubungan harmonis antara syari'at dan hakikat.

K.H. Ahmad Rifa'I juga salah satu ulama Nusantara abad ke-19 yang memiliki perhatian besar terhadap tasawuf akhlaki. Pemikirannya banyak merujuk pada berbagai karya Hujjatul Islam Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghazali ath-Thuulosi asy-Syafi'I, yang kemudian ia tulis dalam bahasa Jawa Arab (pegon). Karya-karya ini dikenal di kalangan Jamaah Rifa'iyah[8] sebagai kitab *Tarajumah* dan disusun dalam kerangka ajaran Ahlussunnah wal-Jama'ah.

Dalam bidang Fiqh, K.H. Ahmad Rifa'I menyatakan dirinya sebagai pengikut madzhab Syafi'I sebagaimana dinyatakan dalam berbagai tempat pada bagian awal dari setiap kitab yang ditulisnya.[9] Sementara dalam bidang ushuluddin, ia mengikuti ajaran Al-Asy'ari dan Al-Maturidi.[10] Adapun dalam disiplin tasawuf, ia merujuk pada pemikiran Imam Junaid dan Imam Al-Ghazali.[11]

Menurut K.H. Ahmad Rifa'i pengamalan tasawuf sepenuhnya harus diselaraskan dengan pertimbangan syari'at. Pengamalan tasawuf tidak dapat dipisahkan dari praktik syari'at, karena keduanya saling melengkapi dalam kehidupan beragama. Tasawuf tidak diterapkan secara eksklusif, tetapi terintegrasi dengan pengamalan syari'at dalam berbagai aspek, baik dalam ibadah sehari-hari maupun dalam kehidupan sosial.[12] Oleh karena itu, praktik tasawuf yang mengabaikan tarekat dan hakikat tanpa berlandaskan syari'at dianggap tidak sah. Sebaliknya, pelaksanaan

---

[8] Jama'ah Rifa'iyah adalah sebutan untuk pengikut K.H. Ahmad Rifa'i.

[9] Kaprabowo, "Beyond Studies Tarekat Rifa'iyah Kalisalak: Doktrin, Jalan Dakwah, Dan Perlawanan Sosial.", h. 384.

[10] Abdul Basit Atamimi and Aip Syarifudin, "Mengkaji Pemikiran Tasawuf Kiai Ahmad Rifa`i Kalisalak Dalam Kitab Tarajumah," *An-Nufus* 2, no. 1 (2020), h. 3.

[11] Aiyuhan Nurul Ain, "Satu Rukun Islam Dalam Tradisi Nekseni Warga Rifa'iyah Di Pati Jawa Tengah", *Tesis,* (UIN Sunan Kalijaga, 2022)., h. 83.

[12] Atamimi and Syarifudin, "Mengkaji Pemikiran Tasawuf Kiai Ahmad Rifa`i Kalisalak Dalam Kitab Tarajumah.", h. 40.

syari'at yang terpisah dari tarekat dan hakikat tidak akan mencapai kesempurnaan yang diharapkan. Hal ini digambarkan dalam kitabnya:

Syariat tarekat hakikat becampur
Wong ibadah maring Allah bekja lan jujur
Wong tinggal tarekat sangking Allah mungkur
Tinggal hakikat suwung sepi ganjaran
Terkadang kufur iman makbul karusakan[13]

(Syari'at tarekat hakikat bercampur
Orang ibadah kepada Allah beruntung dan jujur
Orang meninggalkan syari'at tidak sah ketaatannya hancur
Orang meninggalkan tarekat berarti membelakangi Allah
Meninggalkan hakikat akan sepi pahalanya
Terkadang kufur iman menjadi kerusakan)

Kehidupan keagamaan dalam Jamaah Rifa'iyah tidak menunjukkan adanya praktik ritual atau konsep metafisik khusus yang bertujuan untuk mencapai pengalaman rohani berupa pertemuan dengan Tuhan di dunia.[14] Dengan demikian, praktik yang umumnya ditemukan dalam tarekat tidak dijumpai dalam tradisi Jamaah Rifa'iyah. Ajaran tasawuf K.H. Ahmad Rifa'I lebih menekankan pada penyempurnaan moral dengan menghiasi diri melalui pengamalan sifat-sifat terpuji dan penghindaran dari sifat-sifat tercela. Hal ini digambarkan dalam kitabnya:

Maka mahesna sira ing zhahir kelakuan
Lan ing batin neja ing Allah pangeran
Kelawan saben ilmu zhahir kinaweruhan
Lan ilmu batin ana syara' panggeran

---

[13] Ahmad Rifa'i, *Abyan al-Hawaij*, (tt.p: t.p., t.t), korasan 21. Sebagian besar kitab KH. Ahmad Rifa'i tidak menggunakan nomor halaman secara berurutan, melainkan memakai sistem korasan. Korasan, atau koras, adalah metode penomoran halaman yang hanya dicantumkan pada halaman awal dan akhir setiap 10 halaman.

[14] Abdul Djamil, *Perlawanan Kiai Desa: Pemikiran Dan Gerakan Islam KH. Ahmad Rifa'i Kalisalak* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2001), h. 125.

Ilmu zhahir iku ilmu fiqh hukumane[15]

Maka hiasilah dirimu dalam zahirnya perbuatan
Dan di batin bermaksud menuju Tuhan
Dengan menggunakan ilmu zhahir yang sudah diketahui
Serta ilmu batin sesuai aturan syara'
Ilmu zhahir itu ilmu fiqh yang berkaitan dengan hukum

Pendekatan ini memiliki relevansi yang kuat dalam dunia pendidikan Islam, khususnya dalam pengembangan pendidikan akhlak berbasis tasawuf. Menurut K.H. Ahmad Rifa'i, pendidikan akhlak tidak hanya berorientasi pada pemahaman konsep moral, tetapi juga harus diwujudkan dalam tindakan nyata yang mencerminkan nilai-nilai tasawuf akhlaki.[16] Pendidikan semacam ini menanamkan akhlak mulia pada peserta didik dan dapat meningkatkan kesalehan personal yang berakar pada ajaran tasawuf dan senantiasa berpedoman pada syariat. Dengan demikian, model pendidikan akhlak berbasis tasawuf perspektif K.H. Ahmad Rifa'i menjadi strategi penting dalam membentuk insan yang berakhlak mulia dan memiliki keseimbangan antara aspek spiritual dan sosial dalam kehidupan.

Sayyed Hossein Nasr dalam bukunya *Islam and the Plight of the Modern Man* menegaskan bahwa pengembangan karakter spiritual yang berlandaskan nilai-nilai agama seharusnya dilakukan melalui pendekatan sufistik.[17] Nasr juga menegaskan bahwa jalan rohani, yang dikenal sebagai sufisme, merupakan dimensi esoteris dalam ajaran Islam, yang merefleksikan kedalaman batiniah seseorang. Sementara itu, Muhammad

---

[15] Ahmad Rifa'i, *Asnal Miqashad*, juz II, (tt.p: t.p., t.t), korasan 21.

[16] Mu'tamar, Abdul Djamil, and Nanang Nurcholis, "Pendidikan Karakter Dalam Pandangan KH. Akhmad Rifa'i," *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyahan (JASIKA)* 4, no. 1 (2024), h. 79.

[17] Dedy Irawan, "Tasawuf Sebagai Solusi Krisis Manusia Modern: Analisis Pemikiran Seyyed Hossein Nasr," *Tasfiyah* 3, no. 1 (2019): 41.

ash-Shaikhani, dalam kitabnya *At-Tarbiyyah ar-Ruhiyyah bain as-Sufiyyah*, merekomendasikan pendidikan berbasis spiritual-sufistik. Menurutnya, agama merupakan pemahaman spiritual yang mendalam bagi manusia.[18] Sejalan dengan pandangan tersebut, Muhaimin dalam bukunya *Rekonstruksi Pendidikan Islam* menekankan pentingnya pendekatan sufistik dalam membangun akhlak mulia. Ia berpendapat bahwa tasawuf memberikan perhatian lebih pada aspek esoteris, yaitu kedalaman spiritualitas batiniah, hati, dan rasa, yang menjadi fondasi bagi pembentukan karakter luhur.[19]

Sejalan dengan hal tersebut, Abuddin Nata, mengutip pendapat Komaruddin Hidayat, menjelaskan tiga alasan utama mengapa sufisme perlu disosialisasikan di tengah masyarakat. *Pertama*, tasawuf berperan dalam menyelamatkan manusia dari kebingungan akibat hilangnya nilai-nilai spiritual. *Kedua*, tasawuf memperkenalkan literatur dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai aspek esoteris dalam Islam. *Ketiga*, tasawuf merupakan inti dari ajaran Islam, sehingga jika aspek ini diabaikan, maka dimensi lain dalam Islam juga akan kehilangan kedalaman spiritualnya.[20]

Dalam perspektif tasawuf, pembentukan karakter mulia merupakan tujuan utama yang diharapkan. Karakter ini tercermin dalam akhlak yang tampak secara lahiriah sebagai manifestasi dari kemuliaan hati. Kemuliaan hati pada gilirannya berpengaruh terhadap cara berpikir seseorang, yang kemudian membentuk pola pikir yang luhur. Pemikiran

---

[18] Muhammad Hariyadi, Roihan Alansyari, and Nurbaiti, "Pendidikan Karakter Melalui Tasawuf Akhlaki," *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 01 (2022): h. 398.

[19] Pita Anjarsari, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Studi Pemikiran Pendidikan Islam Prof. Dr. Muhaimin, MA* (Yogyakarta: Bintang Puataka Madani, 2021), h. 126.

[20] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia* (Depok: Rajagrafindo Persada, 2020), h. 297.

yang mulia ini selanjutnya mendorong individu untuk melakukan perbuatan yang baik dan bermanfaat.

Melalui tasawuf, keseimbangan antara ilmu, iman, dan akhlak dapat tercapai dalam kerangka tauhid. Keseimbangan ini menjadi landasan dalam menjalankan perintah Allah serta memberikan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain dengan cara yang sesuai dengan keridaan-Nya. Dengan demikian, tasawuf tidak hanya berfungsi sebagai jalan spiritual, tetapi juga sebagai sarana pembentukan pribadi yang berakhlak mulia dalam kehidupan sosial.

Berdasarkan pertimbangan tersebut diatas, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian ini dengan judul "**Pemikiran Pendidikan Akhlak Berbasis Tasawuf Perspektif K.H. Ahmad Rifa'i (1786-1871 M.) Pada Komunitas Rifa'iyah di Batang**". Semoga temuan penelitian ini bermanfaat bagi para pemerhati pendidikan dan membantu menyelesaikan masalah pendidikan saat ini.

B. Permasalahan

Dengan mempertimbangkan latar belakang diatas, penulis percaya bahwa mengidentifikasi, membatasi, dan merumuskan masalah adalah langkah yang diperlukan agar penelitian dapat fokus pada topik yang akan diteliti.

1. Identifikasi Masalah

Penulis menemukan masalah berikut berdasarkan latar belakang di atas:

a. Terjadi degradasi moral di kalangan generasi muda, yang ditandai dengan semakin maraknya perilaku menyimpang, rendahnya penghormatan terhadap nilai-nilai agama, serta lemahnya kontrol diri sehingga pendidikan akhlak yang menyentuh dimensi batiniah menjadi sangat mendesak.

b. Kurangnya pengetahuan masyarakat Indonesia tentang ajaran Islam, khususnya yang disampaikan oleh K.H. Ahmad Rifa'i, sehingga kontribusinya dalam khazanah pendidikan akhlak belum banyak dikenal secara luas.
c. Belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji karya-karya K.H. Ahmad Rifa'i dalam perspektif pendidikan, terutama terkait konsep pendidikan akhlak berbasis tasawuf yang beliau gagas.
d. Pendidikan karakter di Indonesia cenderung lebih menekankan pada aspek kognitif dan perilaku lahiriah, sementara aspek batiniah dan dimensi spiritual kurang mendapatkan perhatian yang proporsional.
e. Masyarakat modern cenderung terjebak pada budaya materialistik dan hedonistik yang mengabaikan nilai-nilai spiritual, sehingga relevansi pemikiran K.H. Ahmad Rifa'i menjadi penting untuk diangkat kembali.
f. Konsep pendidikan akhlak berbasis tasawuf yang ditawarkan K.H. Ahmad Rifa'i belum banyak dikontekstualisasikan dengan kebutuhan zaman, padahal berpotensi besar dalam membentuk kesalehan individual maupun sosial.
g. Pemikiran K.H. Ahmad Rifa'i sering lebih dikenal dalam konteks perjuangan melawan kolonialisme, sementara gagasannya mengenai pendidikan akhlak belum banyak digali sebagai bagian penting dari sistem pendidikan Islam di Indonesia.

2. Batasan Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang dan masalah yang diidentifikasi diatas, penelitian ini terbatas pada:

a. Penelitian ini lebih berfokus kepada pendidikan akhlak berbasis tasawuf perspektif K.H. Ahmad Rifa'i. Pendidikan akhlak berbasis tasawuf dipilih karena tasawuf menawarkan pendekatan yang menyentuh aspek batin dan spiritualitas peserta didik, tidak sekadar membentuk perilaku lahiriah. Dalam tasawuf, akhlak bukan hanya norma sosial, tetapi buah dari proses penyucian jiwa dan kedekatan dengan Allah. Pendekatan ini menjadi relevan di tengah krisis moral, karena mampu membentuk kesadaran akhlak yang otentik dari dalam diri. K.H. Ahmad Rifa'i menjadi tokoh penting yang memadukan pendidikan akhlak dan tasawuf secara integral dalam tradisi Islam Nusantara.
b. Objek penelitian ini adalah karya tulis yang dihasilkan oleh K.H. Ahmad Rifa'i karena beliau merupakan salah satu pahlawan Nasional yang jarang diketahui oleh masyarakat Indonesia. Di tengah arus modernisasi yang cenderung melemahkan nilai-nilai batiniah, pemikiran K.H. Ahmad Rifa'i menawarkan alternatif pendidikan akhlak yang kontekstual, bernuansa sufistik, dan berakar kuat pada tradisi Islam lokal.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan dalam penelitian ini adalah bagaimana pemikiran pendidikan akhlak K.H. Ahmad Rifa'i pada komunitas Rifa'iyah. Pertanyaan permasalahan ini dapat diturunkan menjadi tiga sub pertanyaan yaitu:

a. Bagaimana pola pemikiran pendidikan akhlak K.H. Ahmad Rifa'i pada komunitas Rifa'iyah?

b. Bagaimana strategi K.H. Ahmad Rifa'i pada pendidikan akhlak komunitas Rifa'iyah?
c. Bagaimana kontribusi K.H. Ahmad Rifa'i terhadap pendidikan akhlak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang ada, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pola pemikiran pendidikan akhlak K.H. Ahmad Rifa'i pada komunitas Rifa'iyah.
2. Menganalisis strategi K.H. Ahmad Rifa'i pada pendidikan akhlak komunitas Rifa'iyah.
3. Mengungkapkan kontribusi K.H. Ahmad Rifa'i terhadap pendidikan akhlak.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
   a. Memberikan landasan bagi pengembangan lebih lanjut konsep pendidikan akhlak berbasis tasawuf dalam sudut pandang K.H. Ahmad Rifa'i serta menambah kekayaan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan Islam di Indonesia.
   b. Mendukung pengembangan keilmuan dan memperkuat teori pendidikan akhlak berbasis tasawuf.

5. Secara praktis

a. Dapat meningkatkan kualitas peserta didik dan memiliki kepribadian yang Islami.
b. Dapat menjadi acuan untuk merepresentasikan pendidikan akhlak dengan konsep pendidikan akhlak berbasis tasawuf perspektif K.H. Ahmad Rifa'i.

c. Menjadi referensi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan proses belajar mengajar terutama terkait dengan konsep pendidikan akhlak.

E. Kajian Pustaka

Studi ini tidak terlepas dari penelitian sebelumnya yang serupa atau relevan. Hasilnya mencakup beberapa temuan yang hampir sama dengan penelitian sebelumnya yang digunakan oleh penulis sebagai bahan perbandingan. Hasil ini mencakup hal-hal berikut.

1. Jurnal yang ditulis oleh M. Miftahul Aziz (2024) dengan judul "*Konsep Pendidikan Karakter Dalam Tinjauan Hadits: Studi Analisis Tentang Hadits-Hadits Tarbawi"*.[21]

   Penelitian tersebut mempunyai tujuan untuk memberikan perspektif yang lebih luas kepada orang tua, pendidik, dan peserta didik tentang nilai-nilai moral yang diajarkan oleh Rasulullah melalui haditsnya. Beberapa hadits yang mencakup prinsip-prinsip moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari diinterpretasi dengan teori dan konsep yang telah ada sebelumnya. Dari penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa pendidikan karakter dengan keteladanan akan memberikan dampak kebaikan bagi diri sendiri dan orang lain. Oleh karena itu, keluarga sebagai tempat pendidikan pertama bagi anak juga harus berisi orang yang baik juga. Dalam Islam, manusia terlahir membawa fitrah, potensi, dan kemampuan dasar yang akan berkembang dan bertumbuh tergantung dari bagaimana lingkungan tersebut mempengaruhi. Namun menurut penulis, pemilihan diksi karakter menjadi kurang tepat disini karena kata karakter biasanya bersumber

[21] M Miftahul Aziz, "Konsep Pendidikan Karakter Dalam Tinjauan Hadits : Studi Analisis Tentang Hadits-Hadits Tarbawi," *Journal Islamic Studies* 1, no. 02 (2022): h. 75.

dari adat dan budaya. Sedangkan dalam penelitian tersebut data yang diteliti bersumber dari hadits. Maka dapat penulis katakan lebih tepat menggunakan kata akhlak daripada karakter. Karena akhlak adalah sesuatu yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits Nabi.

Penelitian tersebut sama dengan penelitian penulis dalam beberapa hal yaitu dari jenis peneltiannya, juga sama sama membahas tentang pendidikan akhlak. Namun terdapat perbedaan yang signifikan yaitu penelitian penulis memberikan perspektif tasawuf sedangkan dalam penelitian tersebut tidak disebutkan unsur tasawuf didalamnya. Penelitian tersebut fokus kepada pendidikan karakter dalam tinjauan hadits tarbawi.

2. Tesis Aniq Fahmi (2022) dengan judul "*Pemikiran K.H. Ahmad Rifa'i (1786-1871 M.) Dan K.H. Sholeh Darat (1820-1903 M.) Tentang Relasi Syari'at, Tarekat, Dan Hakikat: Studi Perbandingan*". Penelitian ini menekankan bahwa perkembangan Islam di Jawa sejak era Wali Songo sangat kental dengan pendekatan tasawuf, sehingga turut melahirkan proses akulturasi budaya. Keduanya, K.H. Ahmad Rifa'I dan K.H. Sholeh Darat, dinilai memiliki kecenderungan sufistik dalam karya-karyanya, sekaligus menunjukkan kedekatan dengan unsur lokalitas. Namun, penelitian tersebut menemukan adanya perbedaan sikap: K.H. Ahmad Rifa'I cenderung lebih toleran terhadap budaya lokal, sementara K.H. Sholeh Darat bersikap lebih kritis terhadap praktik sinkretisme.[22]

   Penelitian ini menggunakan data primer berupa kitab *Abyanal Hawāij* karya K.H. Ahmad Rifa'I dan *Minhāj al-Atqiyā' fī Syarḥ*

[22] Aniq Fahmi, "Pemikiran K.H. Ahmad Rifa'i (1786-1871 M.) Dan K.H. Sholeh Darat (1820-1903 M.) Tentang Relasi Syari'at, Tarekat, Dan Hakikat: Studi Perbandingan" (UIN Sunan Kalijaga, 2022), http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/53960.

Ma'rifah al-Ażkiyā' ilā Ṭarīq al-Awliyā' karya K.H. Sholeh Darat. Sumber sekunder mencakup karya-karya lain dari kedua tokoh serta dokumen yang relevan. Metode yang dipakai adalah pendekatan historis-filosofis dengan model strukturalisme genetik, yang mencakup tiga analisis: (1) analisis intrinsik teks, (2) pelacakan akar historis tokoh, dan (3) analisis kondisi sosio-historis yang melatarbelakanginya.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa K.H. Ahmad Rifa'I memahami relasi syari'at, tarekat, dan hakikat sebagai sesuatu yang harus dijalankan secara bersamaan, dengan tarekat dimaknai secara sederhana. Pemikiran beliau lebih menekankan kesatuan antara syari'at dan hakikat, yang berimplikasi langsung pada sikap politik menentang kolonialisme. Sebaliknya, K.H. Sholeh Darat menekankan pelaksanaan syari'at secara konsisten sebagai jalan menuju hakikat. Tarekat baginya adalah seperangkat moralitas yang hanya bisa dicapai setelah seseorang benar-benar melaksanakan syari'at dengan teguh. Kedua tokoh ini tetap memiliki titik temu, yaitu sama-sama mengedepankan keseimbangan syari'at, tarekat, dan hakikat dalam kerangka tasawuf sunni.

Jika dibandingkan dengan tesis ini, terdapat persamaan dan perbedaan yang signifikan. Persamaannya, penelitian tersebut maupun tesis ini sama-sama menjadikan KH. Ahmad Rifa'I sebagai fokus utama kajian dan menyoroti dimensi tasawuf dalam pemikirannya. Keduanya juga sama-sama menekankan pentingnya integrasi antara aspek lahiriah (syari'at) dan batiniah (hakikat) dalam membentuk kesalehan.

Perbedaannya, penelitian sebelumnya mengedepankan perspektif komparatif dengan tokoh lain (K.H. Sholeh Darat) dalam

kerangka historis-filosofis, sehingga titik beratnya adalah pada relasi konseptual antara syari'at, tarekat, dan hakikat. Sementara itu, tesis ini secara lebih khusus berfokus pada pendidikan akhlak berbasis tasawuf perspektif K.H. Ahmad Rifa'I, dengan menekankan delapan sifat terpuji (*pinuji wolu*) dan delapan sifat tercela sebagai kerangka etis pembentukan kesalehan individual. Dengan demikian, tesis ini lebih menyoroti aspek praksis dan pedagogis dari pemikiran K.H. Ahmad Rifa'I, bukan semata kerangka konseptual tasawuf.

3. Jurnal yang ditulis oleh Intan Adila Faza dkk (2022) yang berjudul "*Seni sebagai Media Dakwah (Analisis Pemikiran Dakwah KH. Ahmad Rifa'i dalam Kitab Ri'ayah al-Himmah)*". Penelitian tersebut menyoroti kiprah KH. Ahmad Rifa'I yang pemikirannya tidak hanya ditujukan untuk membebaskan masyarakat dari belenggu tahayul, khurafat, dan praktik mistis, tetapi juga diarahkan untuk mengkritik pola hidup feodal, sistem kolonialisme, dan bahkan praktik keulamaan tradisional yang dianggap menyimpang.[23]

   Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) serta metode deskriptif. Data primernya bersumber dari kitab *Ri'āyah al-Himmah* karya KH. Ahmad Rifa'i. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KH. Ahmad Rifa'I menggunakan seni sebagai media dakwah dan pendidikan. Dua bentuk seni yang menonjol adalah seni sastra dan seni rupa. Dalam aspek seni sastra, beliau menggunakan syair dengan pola sajak *a-a-a-a*, sementara dalam aspek seni rupa, beliau menggunakan tulisan *khat naskhī*—yakni bentuk kaligrafi yang menyerupai gaya penulisan Al-Qur'an. Selain itu, ciri khas karya-

[23] Intan 'Adila Faza, Isman Iskandar, and Sri Widyastri, "Seni Sebagai Media Dakwah (Analisis Pemikiran Dakwah KH. Ahmad Rifa'i Dalam Kitab Ri'ayah Al-Himmah)," *Tadbir Jurnal Manajemen Dakwah* 4, no. 3 (2022): 275–92.

karya KH. Ahmad Rifa'I adalah penggunaan warna merah dan hitam, yang masing-masing memiliki fungsi khusus: warna merah dipakai untuk menandai awal bait, ayat Al-Qur'an, hadis, qaul ulama, lafaz bilangan, judul bab, maupun istilah yang ingin ditekankan, sedangkan warna hitam digunakan sebagai teks utama.

Jika dibandingkan dengan penelitian ini, tesis yang penulis susun memiliki titik persamaan dan perbedaan. Persamaannya terletak pada objek kajian yang sama-sama berfokus pada pemikiran KH. Ahmad Rifa'I, sekaligus menegaskan peran beliau bukan hanya sebagai ulama fikih dan sufi, tetapi juga sebagai pendidik yang menggunakan medium keilmuan untuk melawan kolonialisme dan mengarahkan masyarakat menuju kehidupan berlandaskan syariat. Dengan demikian, keduanya sama-sama menyoroti KH. Ahmad Rifa'I sebagai tokoh yang multidimensi: intelektual, spiritual, dan sosial.

Namun, perbedaannya cukup jelas. Penelitian sebelumnya lebih menekankan pada aspek seni sebagai media dakwah dan karakteristik estetika karya KH. Ahmad Rifa'I, khususnya dalam kitab *Ri'āyah al-Himmah*. Sementara itu, penelitian dalam tesis ini secara spesifik berfokus pada pendidikan akhlak berbasis tasawuf menurut KH. Ahmad Rifa'I dan relevansinya terhadap pembentukan kesalehan individual. Dengan demikian, tesis ini tidak menekankan aspek estetika, melainkan menggali substansi nilai-nilai moral dan spiritual yang terkandung dalam pemikirannya.

Posisi tesis ini menjadi pelengkap bagi penelitian sebelumnya, sebab jika penelitian terdahulu menunjukkan bagaimana KH. Ahmad Rifa'I menggunakan seni sebagai sarana dakwah dan pendidikan, maka penelitian ini memperlihatkan isi substansial ajaran beliau,

yakni pendidikan akhlak berbasis tasawuf yang dapat dijadikan fondasi kesalehan pada konteks kekinian.

4. Jurnal yang ditulis oleh Kamelia dkk (2022) yang berjudul *"Literatur Tajwid Nusantara Dalam Latar Kolonial Studi Atas Karakteristik Metodologis Dan Wacana Anti-Kolonialisme Dalam Naẓam Taḥsīnah Karya KH. Ahmad Rifa'i (1786-1875)"* Penelitian tersebut bertujuan menelusuri posisi kitab *Naẓam Taḥsīnah* sebagai salah satu kitab tajwid tertua di Nusantara sekaligus menyingkap peran KH. Ahmad Rifa'I sebagai ulama yang menggunakan aksara pegon dan menjadikan karya-karyanya sebagai instrumen perlawanan kultural terhadap kolonialisme Belanda. Dengan menggunakan pendekatan sosio-historis, penelitian ini melalui beberapa tahapan, yakni menginventarisasi data, menyeleksi dan mengklasifikasikannya, kemudian merekonstruksi serta melakukan analisis kritis terhadap asumsi-asumsi dasar yang berkembang.[24]

   Hasil penelitian tersebut menunjukkan dua hal penting. Pertama, kolonialisme Belanda abad ke-19 berpengaruh besar terhadap cara KH. Ahmad Rifa'I menyusun karya-karyanya, termasuk *Naẓam Taḥsīnah*, yang sarat dengan pesan perlawanan non-fisik melalui narasi-narasi anti-kolonial. Kedua, kitab *Naẓam Taḥsīnah* memiliki karakteristik yang khas, yakni menggunakan nazam berbahasa Jawa dengan aksara pegon, sekaligus menyisipkan narasi perlawanan melalui istilah-istilah seperti *alim adil*, *alim fasik*, *kafir*, dan *munafik*. Istilah-istilah ini diarahkan untuk memperkuat

[24] Ning Dian Kamelia and Fatikhatul Faizah, "Literatur Tajwid Nusantara Dalam Latar Kolonial Studi Atas Karakteristik Metodologis Dan Wacana Anti-Kolonialisme Dalam Naẓam Taḥsīnah Karya KH. Ahmad Rifa'i (1786-1875)," *Syekh Nurjati: Jurnal Studi Sosial Keagamaan* 02 (2022).

sikap anti-kolonial di kalangan santri dan masyarakat luas tanpa harus menempuh jalur konfrontasi fisik.

Jika dibandingkan dengan penelitian ini, tesis yang penulis susun memiliki sejumlah persamaan dan perbedaan. Dari sisi persamaan, keduanya sama-sama berfokus pada pemikiran KH. Ahmad Rifa'i, menggunakan karya tulis beliau sebagai sumber utama, dan menempatkan pemikiran tersebut dalam konteks sosial-historis kolonial. Hal ini memperlihatkan bahwa KH. Ahmad Rifa'I bukan hanya seorang ulama yang berperan dalam bidang spiritual, tetapi juga tokoh yang aktif melakukan perlawanan melalui medium intelektual dan pendidikan.

Adapun perbedaannya terletak pada objek kajian dan fokus penelitian. Penelitian terdahulu mengkaji *Naẓam Taḥsīnah* dari perspektif ilmu tajwid dan nuansa perlawanan kolonial yang terkandung di dalamnya, sedangkan penelitian dalam tesis ini berfokus pada pendidikan akhlak berbasis tasawuf perspektif KH. Ahmad Rifa'i serta relevansinya dalam membentuk kesalehan individual dan sosial. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini lebih menekankan pada analisis konseptual dan normatif mengenai nilai-nilai akhlak serta aplikasinya dalam pendidikan, sementara penelitian sebelumnya lebih dominan menggunakan pendekatan sosio-historis.

Dengan demikian, posisi tesis ini menjadi penting untuk melengkapi penelitian sebelumnya. Jika penelitian terdahulu menyoroti KH. Ahmad Rifa'i sebagai tokoh yang memanfaatkan ilmu tajwid sebagai instrumen perlawanan, maka penelitian ini menegaskan kontribusinya dalam bidang pendidikan akhlak yang berbasis tasawuf. Hal ini menunjukkan bahwa KH. Ahmad Rifa'i

tidak hanya memberikan warisan intelektual dalam ranah ilmu tajwid, tetapi juga membangun konstruksi pendidikan akhlak yang sistematis untuk membentuk kesalehan individual dan sosial di tengah tantangan kolonialisme maupun perkembangan zaman.

5. Tesis yang ditulis oleh Ade Bangun Sugiarto (2021) dengan judul "*Pendidikan Akhlak Dengan Pendekatan Tasawuf Di Pondok Pesantren Al-Munawwirussholeh*".[25]

   Penelitian tersebut merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pendekatan tasawuf dalam pendidikan akhlak di pondok pesantren Al-Munawwirussholeh. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian dianalisis dengan melakukan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah pendidikan akhlak dengan pendekatan tasawuf di pondok pesantren tersebut dapat dikatakan sudah baik, dengan kyai dan ustadz yang profesional, tujuan pendidikan yang sudah memperhatikan lingkungan serta keadaan para santri, penggunaan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan, metode yang digunakan sangat variatif dan penilaian yang tidak monoton.

   Persamaannya adalah sama sama membahas tentang pendidikan akhlak dengan pendekatan ilmu tasawuf. Penelitian tersebut juga termasuk jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya. Pondok pesantren menjadi objek dalam penelitian tersebut. Sedangkan objek penelitian penulis adalah kitab karya K.H. Ahmad Rifa'i.

---

[25] Ade Bangun Sugiarto, "Pendidikan Akhlak Dengan Pendekatan Tasawuf Di Pondok Pesantren Al-Munawwirussholeh" (UIN Raden Intan Lampung, 2021)

6. Disertasi yang ditulis oleh Roihan Alansyari (2021) dengan judul "*Pendidikan Karakter Melalui Tasawuf Akhlaki Perspektif Al-Qur'an*".[26]

   Penelitian tersebut termasuk kaktegori penelitian kualitatif melalui riset kepustakaan dengan menggunakan metode tafsir maudhu'i dalam menafsirkan ayat Al-Qur'an. Metode tersebut digunakan untuk merekonseptualisasi tasawuf akhlaki perspektif Al-Qur'an. Disertasi tersebut menyimpulkan bahwa pendidikan karakter melalui tasawuf akhlaki perspektif Al-Qur'an memberikan paradigma baru pendidikan karakter religius. Temuan dari penelitiannya adalah bahwa ada kontribusi yang diberikan dari pengamalan maqamat dalam tasawuf akhlaki perspektif Al-Qur'an yaitu karakter komitmen didapatkan melalui maqam tobat, karakter pengendalian diri didapatkan melalui maqam sabar, karakter terlalu mencintai dunia dapat dicegah melalui maqam zuhud, karakter kesungguhan didapatkan melalui maqam tawakkal, karakter peduli sosial didapatkan melalui maqam syukur, karakter materalistik bisa dicegah melalui maqam fakir, dan karakter berpalang dada didapatkan melalui maqam rida. Namun menurut penulis judul disertasi tersebut akan lebih tepat jika menggunakan kata akhlak daripada kata karakter. Karena karakter bersumber dari adat dan budaya, sedangkan dalam tesis ini bersumber dari Al-Qur'an.

   Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu membahas pendidikan berbasis tasawuf. Berbeda dengan penulis, penelitian tersebut lebih menekankan kepada poin-poin karakter yang ada dalam Al-Qur'an, sedangkan penelitian

[26] Roihan Alansyari, "Pendidikan Karakter Melalui Tasawuf Akhlaki Perspektif Al-Qur'an", *Disertasi*, (Universitas PTIQ Jakarta, 2021).

penulis lebih cenderung kepada perspektif K.H. Ahmad Rifa'i tentang pendidikan akhlak berbasis tasawuf dalam beberapa kitabnya.

7. Jurnal yang ditulis oleh Abdul Basit Atamimi (2020) yang berjudul "*Mengkaji Pemikiran Tasawuf Kiai Ahmad Rifa'i Kalisalak Dalam Kitab Tarajumah (Analisis Tarekat Sebagai Gerakan Perlawanan Kolonial Belanda."*[27]

   Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pemikiran tasawuf K.H. Ahmad Rifa'i sebagaimana tercantum dalam kitab *Tarajumah*. Selain isi ajarannya, kitab ini menarik perhatian karena juga mengandung ideologi perlawanan terhadap pemerintah kolonial Belanda. Hal ini mencerminkan kritik K.H. Ahmad Rifa'i terhadap penjajahan serta terhadap para ulama tradisional yang bersekutu dengan pihak kolonial.

   Penelitian ini menggunakan metode riset pustaka (*library research*), yang berfokus pada kajian literatur. Pengumpulan data dilakukan melalui sumber tertulis, dengan kitab-kitab karya K.H. Ahmad Rifa'i sebagai data primer. Sementara itu, buku, jurnal, manuskrip, serta dokumen lain yang berkaitan dengan sejarah, ajaran, dan pemikiran Kiai Ahmad Rifa'i tentang tasawuf serta Jamaah Rifa'iyah digunakan sebagai referensi sekunder.

   Hasil penelitian ini mengungkap tiga temuan utama dalam pemikiran tasawuf K.H. Ahmad Rifa'i. Pertama, pemerintah kolonial Belanda dianggap kafir dan haram untuk diikuti karena melakukan penindasan terhadap rakyat. Kedua, birokrat tradisional, termasuk penghulu dan ulama yang bekerja sama dengan Belanda, dipandang

[27] Atamimi and Syarifudin, "Mengkaji Pemikiran Tasawuf Kiai Ahmad Rifa`i Kalisalak Dalam Kitab Tarajumah."

sebagai antek kolonial dan dianggap fasik. Ketiga, Kiai Ahmad Rifa'I mengajarkan konsep akhlak melalui delapan sifat terpuji serta delapan sifat tercela yang menjadi pedoman moral bagi pengikutnya.

Penelitian tersebut sekilas sama dengan penelitian penulis. Sama dalam jenis penelitiannya, sumber data yang digunakan, dan sama-sama membahas pemikiran tasawuf perpektif K.H. Ahmad Rifa'i. Namun terdapat perbedaan dengan penelitian penulis, fokus utama artikel tersebut adalah pemikiran tasawuf K.H. Ahmad Rifa'i dalam kitabnya, khususnya dalam konteks perlawanan terhadap kolonialisme Belanda dan kritik terhadap ulama yang berpihak pada kolonial. Disamping itu, pada artikel tersebut menggunakan pendekatan historis dan ideologis yaitu menelaah pemikiran K.H. Ahmad Rifa'i serta dampaknya dalam membangun kesadaran politik dan perlawanan terhadap kolonialisme.

Sedangkan penelitian penulis fokus utamanya adalah pendidikan akhlak berbasis tasawuf dalam pemikiran K.H. Ahmad Rifa'i dan relevansinya di masa sekarang dengan pendekatan pendidikan dan moral yaitu menganalisis bagaimana ajaran tasawuf K.H. Ahmad Rifa'i dapat menjadi model pendidikan akhlak yang efektif dalam membentuk peserta didik yang memiliki keseimbangan antara ilmu pengetahuan, moralitas, dan ketakwaan kepada Allah.

8. Tesis yang ditulis oleh Ahmad Royadi (2019) dengan judul "*Pendidikan Karakter Berbasis Tasawuf (Studi Analisis Konsep Insan Kamil Ibnu Arabi)*".[28]

[28] Ahmad Royadi, "Pendidikan Karakter Berbasis Tasawuf (Studi Analisis Konsep Insan Kamil Ibn Arabi)," *UIN Malang* (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019).

Penelitian tersebut merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode *library research* atau penelitian kepustakaan. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan analisis isi. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengungkapkan nilai-nilai pendidikan karakter berbasis tasawuf dalam konsep *Insan Kamil* Ibnu ‘Arabi.

Penelitian tersebut mengungkapkan beberapa temuan diantaranya bahwa konsep pendidikan karakter berbasis tasawuf perspektif Ibnu ‘Arabi dalam kitabnya *Futuhat Al-Makkiyah* ada enam puluh nilai yang dikelompokkan menjadi empat kelompok, yaitu; nilai-nilai karakter terhadap Tuhan, nilai-nilai karakter terhadap diri sendiri, nilai-nilai karakter terhadap sesama manusia, dan nilai-nilai karakter terhadap lingkungan.

Persamaannya, sama-sama penelitian studi pustaka, penelitian tersebut juga mengungkapkan pemikiran tokoh, namun perbedaannya pada objek penelitian.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas yang berbeda dengan penelitian penulis, maka penelitian ini layak dan dapat dilanjutkan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan model penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menekankan kepada analisis non numerik dan analisis interpretasi terhadap fenomena sosial.[29] Data dikumpulkan dengan triangulasi, dianalisis secara induktif, dan

[29] Ipa Hafsiah Yakin, *Metodologi Penelitian (Kuantitatif & Kualitatif)* (Garut: Aksara Global Akademia, 2023), h. 13.

temuannya lebih fokus kepada makna daripada kesimpulan umum.[30] Hipotesis atau teori dapat dibuat berdasarkan temuan yang fokus kepada makna daripada kesimpulan umum.

Studi ini berbasis penelitian pustaka, yang bersifat deskriptif dan menganalisis. Beberapa sumber yang tersedia di perpustakaan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini mencakup literatur, jurnal, arsip, laporan, serta narasi sejarah lainnya.

2. Sumber Data

Setiap penelitian memiliki subjek sebagai sumber data, yang dapat berupa orang yang menjawab atau bahan pustaka. Variabel merupakan isu utama yang menjadi perhatian dalam penelitian. Data berasal dari dokumen personal. Dalam hal ini, peneliti menggunakan dua jenis sumber data:

a. Sumber Data Primer

Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah kitab karya K.H. Ahmad Rifa'i yaitu kitab *Ri'ayah al Himmah* dan *Abyan al-Hawaij*. Karena pemahasan tasawuf perspektif beliau ada di dua kitab tersebut.

b. Sumber Data Sekunder

Data yang diperoleh secara tidak langsung melalui catatan atau dokumen tertulis disebut sumber data sekunder. Sumber data sekunder juga dapat mencakup sumber data yang mengandung data pendukung. Sumber sekundernya meliputi:

1) Perlawanan Kiai Desa (Pemikiran dan Gerakan KH. Ahmad Rifa'i Kalisalak), karya Abdul Djamil tahun 2001. Buku tersebut merupakan rekonstruksi sejarah intelektual dan sejarah sosial

[30] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), h. 78.

K.H. Ahmad Rifa'i. Dengan rekonstruksi tersebut dapat diketahui tipologi gerakan yang memiliki karakter tersendiri dibanding dengan gerakan lainnya.

2) Refleksi Pemikiran Ushul, Fikih, dan Tasawuf K.H. Ahmad Rifa'ie Al-Jawi karya Mukhlisin Muzarie tahun 2023. Buku tersebut menjelaskan pokok-pokok pemikiran K.H. Ahmad Rifa'i merefleksikan tiga bidang ilmu agama dalam konteks masyarakat Jawa dan relevansinya dengan pandangan ulama sunni.

3) Mengungkap Gerakan Dan Pemikiran Syaikh Ahmad Rifa'i karya Ahmad Syadzirin Amin tahun 1997. Buku tersebut berisi tentang biografi K.H. Ahmad Rifa'i dan pokok-pokok ajarannya.

4) Rifa'iyah: Sejarah, Doktrin, Dan Komunitas karya Ahmad Saifullah dan Khaerul Khakim tahun 2021. Buku tersebut berisi tentang sejarah, biografi, beberapa pemikirannya, dan jaringan pengikutnya.

5) Puisi Perlawanan dari Pesantren: Nazam Tarekat Karya K.H. Ahmad ar-Rifai Kalisalak karya M. Adib Misbachul Islam tahun 2016. Buku ini memotret *Nazam Tarekat* sebagai karya sastra pesantren abad ke-19 dengan nuansa perlawanan terhadap kolonialisme.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian pustaka, teknik pengumpulan data termasuk hal yang penting sehingga dianggap sebagai roda penggerak penelitian,[31] karena kesahihan data dalam penelitian kualitatif sangat

[31] Moh Mujibur Rohman et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, ed. Hengki Fernanda (Yogyakarta: Penamuda Media, 2023), h. 138.

tergantung pada sumber informasi dan cara mendapatkan data.[32] Teknik pengumpulan data merupakan kegiatan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data lapangan yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dalam penelitian kualitatif atau untuk menguji hipotesis dalam penelitian kuantitatif.[33]

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti arsip, laporan, artikel, rekaman, dan materi digital lainnya.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk jenis penelitian ini, metode studi pustaka berikut digunakan.

a. Meneliti sumber-sumber primer dan sekunder untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh dan mendalam tentang topik tersebut, sehingga dapat memberikan wawasan yang luas dan komprehensif;
b. Memfokuskan pada masalah penelitian saat ini untuk menemukan solusi untuk masalah penelitian yang telah dirumuskan dan datanya telah dikumpulkan;
c. Menyelidiki dan mengevaluasi untuk mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menjelaskan sesuai dengan karakteristiknya masing-masing dalam bentuk bab-bab guna mempermudah analisis data.

4. Teknik Analisis Data

Proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan merupakan definisi dari analisis

---

[32] Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*, *Yogyakarta Press* (Yogyakarta: UPN Veteran Yogyakarta Press, 2020), h. 84.

[33] Amtai Alaslan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Depok: Rajawali Pers, 2021), h. 73.

data.[34] Untuk membuat analisis data lebih dipahami oleh individu dan pihak lain, proses analisis dilakukan dengan mengelompokkan data ke dalam berbagai klasifikasi, memecah data menjadi bagian-bagian, menggabungkan informasi, menyusun data dalam struktur tertentu, serta menentukan data mana yang penting dan perlu dipelajari lebih lanjut.

Penelitian ini akan menggunakan analisis data kualitatif daripada statistik. Peneliti menggunakan teknik analisis isi untuk meningkatkan metode deskriptif kualitatif. Analisis isi adalah sebuah alat penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi keberadaan kata, tema, atau konsep tertentu dalam data kualitatif, seperti teks.[35] Peneliti paling tepat memilih *content analysis* ini untuk mengkaji literatur jenis ini.

Setelah data dikumpulkan, penelitian ini menganalisisnya secara induktif untuk sampai pada kesimpulan. Analisis konten dimulai dengan presentasi ide oleh seorang atau beberapa ahli. Ide-ide ini kemudian dibahas secara menyeluruh dan didukung oleh teori, konsep, dan data dokumentasi yang relevan.

Peneliti menggunakan analisis data induktif untuk menampilkan secara menyeluruh berbagai konsep tentang pendidikan akhlak berbasis tasawuf perspektif K.H. Ahmad Rifa'i.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Pada bab I penelitian ini, terdapat subbab-subbab berikut: konteks penelitian, isu utama (yang mencakup identifikasi isu, pembatasan isu, dan formulasi isu), sasaran penelitian,

---

[34] Yakin, *Metodologi Penelitian (Kuantitatif & Kualitatif)*, h. 103.

[35] Fery Agusman Motuho Mendrofa and Kristiana Susilowati, "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Yogyakarta: Penamuda Media, 2024), h. 71.

kontribusi penelitian, tinjauan pustaka, pendekatan penelitian, dan struktur penulisan.

BAB II Pendidikan Akhlak Dan Kesalehan Individual. Bab II penelitian ini membahas teori tentang pendidikan akhlak dan kesalehan individual. Dalam bab ini berisi diskursus pendidikan akhlak, kemudian dilanjutkan dengan pembahasan tentang kesalehan individual dalam pendidikan akhlak serta penjelasan mengenai relasi pendidikan akhlak dengan tasawuf akhlaki.

BAB III Sosio Historis K.H. Ahmad Rifa'i. Bab ini berfokus pada biografi K.H. Ahmad Rifa'i. Dalam bab ini mencakup informasi tentang nasabnya, lahir dan wafatnya, riwayat pendidikannya, karya-karyanya, corak pemikirannya.

BAB IV Pendidikan Akhlak Perspektif K.H. Ahmad Rifa'i. Selanjutnya, pembahasan dalam bab ini adalah analisis pemikiran K.H. Ahmad Rifa'i tentang pendidikan akhlak meliputi konsep, strategi, dan tujuan pendidikan akhlak perspektif K.H. Ahmad Rifa'i.

BAB V Penutup. Bab ini meliputi kesimpulan dan saran yang dapat membangun dan bermanfaat bagi semua pihak.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pola pemikiran, strategi, dan kontribusi K.H. Ahmad Rifa'i terhadap pendidikan akhlak pada komunitas Rifa'iyah memiliki peranan signifikan dalam pembentukan kesalehan individual dan kolektif. Pemikiran tersebut tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga aplikatif, sehingga mampu membentuk identitas moral yang kokoh pada pengikutnya.

1. Pola pemikiran pendidikan akhlak K.H. Ahmad Rifa'i dibangun atas dasar tasawuf akhlaqi yang terintegrasi dengan keteguhan memegang hukum syariat. Kerangka pendidikannya dituangkan dalam delapan sifat terpuji (*sifat pinuji wolu*) yaitu zuhud, qana'ah, sabar, tawakkal, mujahadah, ridha, syukur, dan ikhlas dan mengosongkan diri dari sifat tercela (*sifat cinelo wolu*) yang berupa mencintai dunia, tamak, menuruti hawa nafsu, *'ujub, riya, takabbur, hasud, sum'ah* yang dirumuskan secara sistematis untuk membentuk akhlak mulia. Ciri khas pola pemikirannya meliputi: (a) sikap kritis terhadap kekuasaan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam, (b) penekanan pada keselarasan dimensi lahiriah dan batiniah, (c) penggunaan bahasa sederhana yang mudah dipahami masyarakat awam, (d) penolakan terhadap konsep *uzlah* yang mengabaikan tanggung jawab dakwah, serta (e) integrasi antara dimensi tasawuf dan fiqh sehingga nilai akhlak terimplementasi dalam ibadah yang sah secara syariat.
2. Strategi yang ditempuh K.H. Ahmad Rifa'i bersifat integratif, menggabungkan pengajaran lisan, penulisan kitab berbahasa Jawa pegon, dan keteladanan langsung dalam praktik kehidupan sehari-

hari. Penggunaan nazam sebagai media pembelajaran merupakan inovasi pedagogis yang mempermudah internalisasi nilai-nilai akhlak di kalangan masyarakat awam. Strategi ini juga bersifat partisipatif, dengan melibatkan jamaah secara aktif dalam pengajian rutin, serta konfrontatif-kultural, yaitu menolak praktik keagamaan yang dianggap menyimpang melalui kritik berbasis argumen syariat, tanpa mengedepankan perlawanan fisik. Pendidikan akhlak diarahkan pada pembentukan pribadi yang tangguh secara spiritual, konsisten dalam menjalankan syariat, serta memiliki daya tahan moral menghadapi tekanan sosial-politik kolonial.

3. Kontribusi K.H. Ahmad Rifa'i terhadap pendidikan akhlak tampak dalam beberapa aspek penting, antara lain: : (1) kontribusi teoretis, yakni menyusun kerangka akhlak berbasis tasawuf yang terintegrasi dengan syari'at; (2) kontribusi praktis-pedagogis, yakni menghadirkan karya dalam bentuk nazam berbahasa Jawa-Pegon agar mudah dihafal dan dipraktikkan masyarakat; dan (3) kontribusi sosial-historis, yakni memposisikan pendidikan akhlak sebagai sarana resistensi terhadap kolonialisme dan pembebasan umat dari kebodohan serta kemerosotan moral. Kontribusi yang komprehensif inilah yang menjadikan pemikiran K.H. Ahmad Rifa'i tetap relevan, tidak hanya dalam membentuk kesalehan individual, tetapi juga kesalehan sosial yang berimplikasi pada penguatan moral bangsa. Pemikiran dan keteladanannya berhasil mengintegrasikan dimensi spiritual, moral, dan sosial dalam satu kerangka pendidikan akhlak yang aplikatif dan kontekstual.

Dengan demikian, pemikiran dan perjuangan K.H. Ahmad Rifa'i dapat dikategorikan sebagai model pendidikan akhlak berbasis tasawuf-syariat yang aktif dan transformatif. Model ini tidak hanya menekankan

kesucian hati dan kepasrahan kepada Allah, tetapi juga menuntut konsistensi dalam menegakkan syariat, keteguhan moral, dan kemandirian komunitas di tengah tekanan eksternal.

B. Saran

1. Bagi akademisi

   Kajian pemikiran K.H. Ahmad Rifa'i perlu terus dikembangkan melalui pendekatan interdisipliner yang menghubungkan aspek tasawuf, fiqh, dan sejarah sosial. Hal ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif sekaligus mengungkap relevansi ajarannya dalam konteks pendidikan akhlak kontemporer.

2. Bagi praktisi pendidikan Islam

   Nilai-nilai akhlak yang digagas K.H. Ahmad Rifa'i dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan di pesantren maupun madrasah. Metode pengajaran berbasis nazam patut diadaptasi karena efektif dalam mempermudah internalisasi nilai, khususnya di lingkungan pendidikan berbasis komunitas.

3. Bagi komunitas Rifa'iyah

   Pelestarian ajaran K.H. Ahmad Rifa'i perlu diiringi dengan inovasi strategi pendidikan yang relevan dengan kondisi sosial saat ini tanpa menghilangkan ruh ajaran aslinya. Pengajian rutin dan tradisi literasi keagamaan hendaknya terus dipertahankan sebagai sarana transmisi nilai akhlak lintas generasi.

4. Bagi peneliti selanjutnya

   Penelitian lanjutan dapat difokuskan pada studi komparatif antara pemikiran K.H. Ahmad Rifa'i dan tokoh-tokoh tasawuf nusantara lainnya untuk menemukan benang merah, kekhasan, dan kontribusinya terhadap perkembangan pendidikan akhlak di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku dan Kitab

Adz-Dzahabi, Muhammad as-Sayyid Husain. *At-Tafsīr Wa Al-Mufassirūn*. Kairo: Maktabah Wahbah, n.d.

Afifi, Abu al-A'la. *Fi Al-Tasawuf Al-Islam Wa Tarikhihi*. Iskandariyah: Lajnah al-Ta'lif wa al-tarjamah wa al-Nasyr, n.d.

Al-Baihaqi, Abi Bakr Ahmad ibn Husain ibn Ali. *Sunan Al-Kubra*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2003.

Al-Bakri, Abi Bakr ibn Sayyid Muhammad Syatha al-Dimyati. *Kifayat Al-Atqiya' Wa Minhaj Al-Ashfiya'*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1971.

al-Bantani, Nawawi. *Bahjah Al-Wasil Bi Syarh Al-Masail*, n.d.

Al-Bukhārī, Muhammad bin Ismā''il bin Ibrāhīm bin al Mughīrah bin Bardizbah. *Shahih Bukhari*. Beirut: Dar Al-Fikr, 2002.

Al-Ghazali, Abu Hamid Ibn Muhammad Ibn Ahmad. *Ihya 'Ulum Al-Din*. Jeddah: Dar al-Manhaj, 2011.

al-Hanbali, Ibnu Rajab. *Jami' Al-Ulum Wa Al-Hikam*. Riyadh: Maktabah al-Abikan, 2002.

Al-Hujwiri, Abu al-Hasan 'Ali bin Uthman. *Kashf Al-Mahjub*. Kairo: al-Majlis al-A'la li ath-Thaqafah, 2007.

Al-Kalabadzi, Abu Bakar Muhammad. *At-Ta'arruf Li Madzhabi Ahli Al-Tasawuf*, n.d.

Al-Kurdi, Amin. *Tanwirul Qulub*. Damaskus: Dar al-Qalam, n.d.

Al-Manawi, Zain ad-Din Muhammad 'Abd ar-Ra'uf. *Al-Kawakib Ad-Durriyyah Fi Tarajim as-Sadah as-Sufiyyah*. Kairo: Zawiyah at-Tijaniyah, 1999.

Al-Maqdishi, Ahmad ibn Abd al-Rahman ibn Qudamah. *Mukhtashar Minhaj Al-Qashidin*. Beirut: Maktabah Dar al-Libyan, 1978.

Al-Qasimi, Muhammad Jamaluddin. *Mauidhoh Al-Mukminin Min Ihya' Ulum Ad-Din*, n.d.

Al-Qusyairi, Abdil Karim Hawazin bin Abdil Malik. *Irsyad Al-Salikin Min Al-Risalah Al-Qusyairiyyah*. Dar al-Beiruti: Beirut, 2019.

Al-Syatiri, Sa'ad Nashr. *Hayat Al-Qulub*. Riyadl: Dar Kunuz Isybiliya, 2011.

Alaslan, Amtai. *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok: Rajawali Pers, 2021.

Amin, Ahmad Syadzirin. *Gerakan Syaikh Ahmad Rifa'i Dalam Menentang Kolonial Belanda*. Jakarta: Jamaah Masjid Baiturrahman, 1997.

———. *Mengenal Ajaran Tarajumah Syaikh H. Ahmad Rifa'i*. Pekalongan: Yayasan Al-Insap, 1989.

———. *Mengungkap Gerakan Dan Pemikiran Syaikh Ahmad Rifa'i*. Pekalongan: Yayasan Badan Wakaf Rifa'iyah, 2004.

As-Sulami, Abu Abdurrahman. *Thabaqat As-Shufiyyah*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2002.

Bahri, Saiful. *Membumikan Pendidikan Akhlak; Konsep, Strategi, Dan Aplikasi*. Aceh: Mitra Cendekia Media, 2023.

Basuni, Ibrahim. *Nasya'ah at-Tashawwuf Al-Islami*. Kairo: Dar al-Ma'arif, n.d.

Djamil, Abdul. *Perlawanan Kiai Desa: Pemikiran Dan Gerakan Islam KH. Ahmad Rifa'i Kalisalak*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2001.

Emroni. *Pendidikan Akhlak: Landasan Etika Untuk Kehidupan Yang Bermakna*. Banjarmasin: Antasari Press, 2023.

Ghallab, M. *Al-Tasawuf Al-Muqaran*. Kairo: Maktabah al-Nahdhoh, n.d.

Hasbi, Muhammad. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: TrustMedia Publishing, 2020.

Husaini. *Pembelajaran Materi Pendidikan Akhlak*. Medan: Pusdikra Mitra Jaya, 2021.

Ismail ibn 'Amr ibn Katsir ibn Dhoui ibn Katsir ibn Zara' al-Bashri al-Dimasyqi, Imaduddin Abul Fida'. "Tafsir Al-Qur'an Al-'Adzim." Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1419.

Mendrofa, Fery Agusman Motuho, and Kristiana Susilowati. "Metodologi Penelitian Kualitatif." Yogyakarta: Penamuda Media, 2024.

Miskawaih, Ibnu. *Tahdzib Al-Akhlak*. Beirut: Mansyurah al-Jamal, 2011.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020.

Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai*

Contoh Proposal). *Yogyakarta Press*. Yogyakarta: UPN Veteran Yogyakarta Press, 2020. http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx.

Muzarie, Mukhlisin. *Refleksi Pemikiran Ushul, Fiqh, Dan Tasawuf K.H. Ahmad Rifa'ie Al-Jawi*. Jakarta: Jagat Mitra Kertiyasa, 2023.

Qorib, Muhammad, and Mohammad Zaini. *Integrasi Etika Dan Moral: Spirit Dan Kedudukannya Dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Bildung, 2020.

Rahman, Abd. *Tasawuf Akhlaki: Ilmu Tasawuf Yang Berkonsentrasi Dalam Perbaikan Akhlak*. Sulawesi Selatan: CV. KAAFAH LEARNING CENTER, 2020.

Rifa'i, Ahmad. *Abyan Al-Hawaij*, n.d.

———. *Husn Al-Mithalab*, n.d.

———. *Ri'ayah Al-Himmah*. Pekalongan: PP. Faidhul Qadir, n.d.

Rohmah, Siti. *Akhlak Tasawuf*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Managemen (Penerbit NEM - Anggota IKAPI), 2021.

Rohman, Moh Mujibur, Janes Sinaga, Yuliawati, Adi Asmara, and Titi Purbo Sari. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Edited by Hengki Fernanda. Yogyakarta: Penamuda Media, 2023.

Saifullah, Ahmad, and Khaerul Khakim. *Rifa'iyah: Sejarah, Doktrin, Dan Komunitas*. Pekalongan: MARIK Press, 2021.

Shihab, M Quraish. *Islam Yang Saya Anut*. Jakarta: Lentera Hati Group, 2019.

Syaraf, Muhammad Jalal. *Dirasat Fi At-Tasawwuf Al-Islami Syakhsiyyat Wa Madzahib*. Iskandariyah: Dar al-Ma'rifah, n.d.

Syukur, Amin. *Tasawuf Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Taftazani, Abul Wafa. *Pengantar Tasawuf Islam Terj. Rafi' Usmani*. Bandung: Pustaka, 2003.

Torihoran, Adlan Sanur. *Akhlak Ditinjau Dari Berbagai Aspek*. Bukittinggi: IAIN Bukittinggi Press, 2022.

Wasmukan, and Samson Rahman. *Al-Luma' (Rujukan Lengkap Ilmu Tasawuf)*. Surabaya: Penerbit Risalah Gusti, 2002.

Yakin, Ipa Hafsiah. *Metodologi Penelitian (Kuantitatif & Kualitatif)*. Garut: Aksara Global Akademia, 2023.

Sumber Jurnal Akademik

Abidi, Ahmad Fathan. "Kajian Literatur: Internalisasi Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Ajaran Tarekat." *PALAPA: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 9, no. 2 (2021): 335–51.

Abidin, Zainal, and Alfadhli. "Pembelajaran Dan Pemahaman Kitab Tanwir Al-Qulub Santri Ma'had Aly As'adiyah Sengkang Sulawesi Selatan." *Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif* 6, no. 1 (2025): 499–522.

Ali, Muhammad. "Implementasi Tasawuf Akhlaki Dalam Kehidupan." *Al Mumtaz: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 3, no. 01 (2024): 119–37.

Andani, Kurnia Fitri. "Tasawuf Akhlaki Dan Relevansinya Terhadap Sikap Penolakan Akhlak Tercela Perspektif Islam." *Al-Adabiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2023): 167–82. https://doi.org/10.35719/adabiyah.v4i2.818.

Ashani, Sholahuddin, Raja Perkasa Alam Harahap, and Maulani. "Trilogi Pemikiran Tasawuf Imam Junaid Al-Baghdadi." *Syifa Al-Qulub: Jurnal Studi Psikoterapi Sufistik* 5, no. 2 (2021).

Asy'ari, Bima Fandi, Rachmad Arif Ma'ruf, and Anharul Ulum. "Analisis Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Ghazali." *Al-Qalam : Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 15, no. 2 (2023): 155–66. https://doi.org/10.47435/al-qalam.v15i2.2279.

Atamimi, Abdul Basit, and Aip Syarifudin. "Mengkaji Pemikiran Tasawuf Kiai Ahmad Rifa`i Kalisalak Dalam Kitab Tarajumah." *An-Nufus* 2 (September 1, 2020): 1–38. https://doi.org/10.32534/annufus.v2i1.1687.

Aziz, M Miftahul. "Konsep Pendidikan Karakter Dalam Tinjauan Hadits : Studi Analisis Tentang Hadits-Hadits Tarbawi." *Journal Islamic Studies* 1, no. 02 (2022): 71–82.

Bahri, Syamsul. "Pendidikan Akhlak Anak Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali." *At-Tadzkir: Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2022): 23–41. https://doi.org/10.59373/attadzkir.v1i1.6.

Dewan, Alfian, Adhayuda Prabowo, and Khoiruddin Bashori. "Transpersonal Psychology : Takhalli and Its Relation to the Concept of the Soul." *AL-*

MISYKAT: Journal of Islamic Psychology 1, no. 1 (2023): 17–28.

Farid, Imam. "The Classic Method of Learning the Islamic Religion Jamaah Rifa'iyah (Study of Tarajumah Teaching through Culture in Kalipucang Wetan Batang)." *International Conference on Islamic Studies (ICIS)*, 2022, 577–88. http://103.142.62.229/index.php/icis/article/view/846/430.

Fathurrohim, Muhammad Aflah. "Akhlak Kepada Diri Sendiri." *Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2024): 34–48.

Febriani, Evi, Citra Oktaviani, and Muhamad Kumaidi. "Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Syntax Admiration* 5, no. 4 (2024).

Fepriyanti, Unik, and Abdul Wachid Bambang Suharto. "Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru Dan Orang Tua Siswa." *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 26, no. 1 (2021): 135–46.

Hajiannor, Ani Cahyadi, and Agus Setiawan. "Limitasi Domain Kognisi Dan Perilaku Dalam Pembentukan Karakter (Tinjauan Sufistik Pendidikan Islam)." *El-Buhuth* 4, no. 2 (2022): 143–57.

Hamdiani, and Imaduddin. "Implementation of Sufism Values in Islamic Education to Improve Mental Well-Being of 21st Century Students." *Al Munawwarah: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2025): 67–80. https://doi.org/10.38073/almunawwarah.v1i1.2522.

Hariyadi, Muhammad, Roihan Alansyari, and Nurbaiti. "Pendidikan Karakter Melalui Tasawuf Akhlaki." *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 01 (2022): 393–410. https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/475/1/2021-ROIHAN ALANSYARI-2018.pdf.

Hasanah, Maulida, Irma Aryani, Rini Susiani, and Sri Ramha Yanda. "Konsep Pendidikan Dalam Pemikiran Ibnu Khaldun." *Azkia: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam* 19, no. 2 (2022): 80–93.

Hasanuddin, Muhammad Tang, and Ismail. "Pembentukan Karakter Santri Berbasis Ruhaniah Melalui Metode Ta'lim, Tarbiyah Dan Ta'dib Di Pondok Pesantren." *Jurnal Kependidikan Media* 14, no. 1 (2025): 14–22.

Hasnawati, and Syamsiah Nur. "Metode Targhib Dan Tarhib Dalam Pendidikan Islam." *Al-Liqo Jurnal Pendidikan Islam* V, no. 1 (2020): 64–77.

Hidayani, Fika. "Paleografi Aksara Pegon." *Jurnal Tamaddun : Jurnal*

Sejarah Dan Kebudayaan Islam 8, no. 2 (2020). https://doi.org/10.24235/tamaddun.v8i2.7241.

Hidayat, Wahyu. "Metode Keteladanan Dan Urgensinya Dalam Pendidikan Akhlak Menurut Perspektif Abdullah Nashih Ulwan." *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 5 (2020): 113–35.

Hudi, Ilham, Hadi Purwanto, Annisa Miftahurrahmi, Fani Marsyanda, Giska Rahma, Adinda Nur Aini, and Aci Rahmawati. "Krisis Moral Dan Etika Pada Generasi Muda Indonesia." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi* 1, no. 2 (2024): 233–41.

Ihsan, Nur Hadi, and Muqit Nurrohman. "Tazkiyat Al-Nafs of Syekh Nawawi Al-Bantani (1814-1897 Ad) As an Antidote to Consumerism Culture." *Jurnal Ushuluddin* 32, no. August (2024). https://doi.org/10.24014/jush.v32i1.25583.

Irawan, Dedy. "Tasawuf Sebagai Solusi Krisis Manusia Modern: Analisis Pemikiran Seyyed Hossein Nasr." *Tasfiyah* 3, no. 1 (2019): 41. https://doi.org/10.21111/tasfiyah.v3i1.2981.

Islam, M. Adib Misbachul, and Elve Oktafiyani. "The Representation of Kiai Ahmad Arrifai Kalisalak in Repen Ripangi." *Insaniyat: Journal of Islam and Humanities* 4, no. 2 (2020): 133–48. https://doi.org/10.15408/insaniyat.v4i2.15128.

Jamil, Wira Arifin, and Abd Basit. "Pendidikan Islam Dalam Konteks Masyarakat Modern : Studi Pemikiran Syed Muhammad Naquib." *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 2021.

Kamelia, Ning Dian, and Fatikhatul Faizah. "Literatur Tajwid Nusantara Dalam Latar Kolonial Studi Atas Karakteristik Metodologis Dan Wacana Anti-Kolonialisme Dalam Naẓam Taḥsīnah Karya KH. Ahmad Rifa'i (1786-1875)." *Syekh Nurjati: Jurnal Studi Sosial Keagamaan* 02 (2022).

Kaprabowo, Andi. "Beyond Studies Tarekat Rifa'iyah Kalisalak: Doktrin, Jalan Dakwah, Dan Perlawanan Sosial." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan* 3, no. 2 (2019): 377–96. https://doi.org/10.14421/jpm.2019.032-07.

Lubis, Dwi Muthia Ridha, Haidar Putra Daulay, and Zaini Dahlan. "Konsep Pemikiran Tasawuf Akhlaqi." *Islam & Contemporary Issues* 1, no. 2 (2021): 28–35.

M. Lukluil Maknun. "Nazam Tarajumah Rifaiyah Dalam Bingkai Ilmu Arudl

Dan Tembang Jawa." *Bahasa, Sastra Dan Budaya Arab: Antara Historisitas Dan Modernitas*, 2022, 1–37. https://osf.io/6azmj/download.

Ma'mun. "Fiqh Perlawanan K.H. Ahmad Rifa'i Kalisalak (1200-1286 H. / 1786-1870 M." *Syari'ati* 9 (2023): 1–23.

Ma'muroh, Abqorina, and Amrin. "The Concept of Tazkiyatun Nafs by Al-Ghazali and Its Implementation at Pesantren Darut Tasbih Tangerang." *Edu Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, no. 2 (2024): 833–44. https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i02.

Majidun, Ahmad, Sekolah Tinggi, Agama Islam, Al-Husain Magelang, Titis Rosowulan, and Zulfatun Nikmah. "Tarajumah (Kajian Terhadap Pandangan Keagamaan Dan Ajaran Ahmad Rifa'i Dalam Ri'ayat Al-Himmat Dan Husn Al-Mithalab." *Jurnal Studi Keislaman* 7, no. 1 (2021): 61–88. http://wahanaislamika.ac.id.

Martan. "Konsep Akhlak Dan Metode Pembelajarannya Dalam Pendidikan Islam." *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 10 (2020).

Mu'tamar, Abdul Djamil, and Nanang Nurcholis. "Pendidikan Karakter Dalam Pandangan KH. Akhmad Rifa'i." *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyahan (JASIKA)* 4, no. 1 (2024): 76–94.

Muhammad Basri, Ririn Putri Ali, Siti Nur Jannah. "Penerapan Metode Nasihat Rasulullah Di RA Islamiyah." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (2022): 1349–58.

Muhammad, Giantomi, Nurwadjah Ahmad Eq, and Andewi Suhartini. "Konsep Akhlak Tasawuf Dalam Proses Pendidikan Islam." *Ta'dib Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2021): 228–36. https://doi.org/10.29313/tjpi.v10i2.7891.

Mukti, Abd, Amroeni Drajat, and Mourssi Abbas Mourssi Hassan Kahwash. "Moral Education According To Ibn Miskawayh And Al-Ghazali." *Jurnal Tarbiyah* 28, no. 1 (2021): 56–88.

Mulyadi, Hendra, Akhmad Affandi, and Muslihudin. "Comparison of Moral Education According to Ibn Hibban and Al Muhasibi." *Jurnal Sustainable* 7, no. 2 (2024): 315–28.

Mustholingah, Siti. "Metode Penyucian Jiwa (Tazkiyah Al-Nafs) Dan Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Islam." *TA'LIMUNA* 10, no. 01 (2021): 67–81.

Mustolehudin, Mustolehudin, Agus Iswanto, Nur Laili Noviani, Umi

Masfiah, Roch Aris Hidayat, Moch Lukluil Maknun, Bisri Ruchani, and Subkhan Ridlo. "The Literacy Practice and Religious Proselytizing in Nineteenth-Century Indonesia: A Study on the Kitabs of KH. Ahmad Rifa'i Kalisalak." *SSRN Electronic Journal*, 2021. https://doi.org/10.2139/ssrn.3737874.

Noviani, Nur Laili, Moch. Lukluil Maknun, Agus Iswanto, and Bisri Ruchani. "Naskah-Naskah Karya K.H. Ahmad Rifa'i Kalisalak Di Kabupaten Wonosobo." *Jumantara: Jurnal Manuskrip Nusantara* 12, no. 2 (2021): 227–41. https://doi.org/10.37014/jumantara.v12i2.1258.

Nurani, Shinta. "Studi Kitab Tabyin Al-Islah Karya K.H.A. Rifa'i Kalisalak." *Kajian Islam Interdisipliner* 2 (2019): 1–36.

Nurhaliza, Annisa. "Internalisasi Nilai-Nilai Tasawuf Dan Relevansinya Terhadap Persoalan Problematis Manusia Di Era Modern." *Gunung Djati Conference Series* 19 (2023): 309–19.

Nurmal, Ifnaldi, and Syihab Budin. "Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan." *Ar-Riayah: Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2021): 1–11. https://doi.org/10.29240/jpd.

Nurzam, Muhammad Zaki, and Fathul Maujud. "Etika Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur ' an Dan Hadits : Landasan Moral." *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika* 6, no. 1 (2025): 517–23.

Padli, Erwin, and Zaenudin Amrulloh. "Sejarah Gerakan Sosial Islam Syekh Ahmad Rifa'i Di Indonesia Adab Ke-19." *Jurnal Penelitian Keislaman* 18, no. 2 (2022): 133–42. https://doi.org/10.20414/jpk.v18i2.4232.

Qiptiyah, Titin Mariatul. "Pendidikan Akhlak Pada Anak Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits." *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2020): 108–20.

Qowimah, Sirri Nahzatun, Kays Jiddan Almahira, Delvina Alifah Rahma, and Akmal Budi Satrio. "Hubungan Self Confidence Dan Self Awareness Dengan Komunikasi Efektif Pada Mahasiswa." *Indonesian Psychological Research* 03, no. July (2021): 109–20.

Rahman, Abdul, and Baktiar Nasution. "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Bidāyah Al-Hidāyah Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Di Indonesia." *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2023): 137–72.

Rosyid, Moh. "Gerakan Pegon Era Kolonial Hingga Era Digital: Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Ngembalrejo Kudus."

AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam 6, no. 1 (2019): 67. https://doi.org/10.24252/auladuna.v6i1a8.2019.

Saputra, Kurniawan Dwi. "Memasyarakatkan Kesalehan: Dimensi Tasawuf Dalam Etika Sosial Profetik Kuntowijoyo." *ABHATS: Jurnal Islam Ulil Albab* 1, no. 2 (2020): 317–25.

Sari, Winda. "Hadis Dan Etika Lingkungan : Perspektif Ekologi Dalam Tradisi Islam." *Future Academia: The Journal of Multidisiplinary Reseacrh on Scientific and Advanced* 2, no. 3 (2024): 218–29.

Sihombing, Sulaiman, and Muawwalul Bahafi Alamsyah. "Integrasi Nilai Tasawuf Dalam Pendidikan Karakter Perspektif Pemikiran Buya Hamka." *Man Ana: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2024): 66–77.

Sumarni, Rani, Rika Nurhasanah, And Maya Anjani. "Hubungan Media Sosial Tentang Pornografi Dengan Perilaku Seks Pada Remaja SMA Di Purwakarta Tahun 2022." *Journal Of Midwifery* 11 (May 20, 2023): 65–75. https://doi.org/10.37676/jm.v11i1.4198.

Suwahyu, Irwansyah. "Pendidikan Karakter Dalam Konsep Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara." *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 2019, 192–204.

Syarif, Fajar. "Mendefinisikan Pendidikan Akhlak Dalam Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2024).

———. "Philosophical Perspective On Akhlak," 2023, 60–73.

Syihabuddin, Muhammad, and Kirwan. "Reconception of Environmental Ethics in Islam : A Review of the Philosophy and Applications of Husein Nasr ' s Thought Rekonsepsi Etika Lingkungan Dalam Islam : Tinjauan Filsafat Dan Aplikasinya Pemikiran Husein Nasr." *Refleksi: Jurnal Filsafat Dan Pemikiran Islam* 23, no. 2 (2023).

Widyastri, Sri. "Seni Sebagai Media Dakwah (Analisis Pemikiran Dakwah Ahmad Rifa'I Dalam Kitab Ri'āyah Al-Himmah)." *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidimpuan* 4 (January 12, 2023): 275–94. https://doi.org/10.24952/tadbir.v4i2.5973.

Sumber Tesis dan Disertasi

Abqorina. "Well Being Berbasis Tazkiyatun Nafs (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darut Tasbih Kabupaten Tangerang)." UIN Syarif

Hidayatullah Jakarta, 2024.

Ain, Aiyuhan Nurul. "Satu Rukun Islam Dalam Tradisi Nekseni Warga Rifa'iyah Di Pati Jawa Tengah." UIN Sunan Kalijaga, 2022.

Alansyari, Roihan. "Pendidikan Karakter Melalui Tasawuf Akhlaki Perspektif Al-Qur'an." Universitas PTIQ Jakarta, 2021.

Fahmi, Aniq. "Pemikiran K.H. Ahmad Rifa'i (1786-1871 M.) Dan K.H. Sholeh Darat (1820-1903 M.) Tentang Relasi Syari'at, Tarekat, Dan Hakikat: Studi Perbandingan." UIN Sunan Kalijaga, 2022. http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/53960.

Pahlevi, Hafizh Syah Reza. "Vernakularisasi Al-Qur 'an Studi Terhadap Kitab Abyan Al-Hawaij Karya K.H. Ahmad Rifa ' i." UIN Walisongo Semarang, 2021.

Rohmah, Naili. "Living Tafsir Abyan Al Hawaij Karya Ahmad Rifa'i (Studi Dinamika Pelestarian Ajaran Ahmad Rifa'i Di Kabupaten Pekalongan)." Univeritas PTIQ Jakarta, 2022.

Royadi, Ahmad. "Pendidikan Karakter Berbasis Tasawuf (Studi Analisis Konsep Insan Kamil Ibn Arabi)." *UIN Malang*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.

Sugiarto, Ade Bangun. "Pendidikan Akhlak Dengan Pendekatan Tasawuf Di Pondok Pesantren Al-Munawwirussholeh." UIN Raden Intan Lampung, 2021. http://repository.radenintan.ac.id/17530/1/TESIS 1-2.pdf.

Sumber Website

Lumbanrau, Raja Eben. "Aku Takut, Mama Tolong Cepat Jemput', Santri Di Kediri Tewas Diduga Dianiaya- Mengapa Terulang Lagi Kekerasan Di Pesantren," n.d. https://www.bbc.com/indonesia/articles/c0vjeq20d8po

Tempo.co. "Kronologi Orang Tua Siswa Ketapel Guru Di Bengkulu, Ternyata Gara-Gara Ini." Tempo.co, 2023. https://nasional.tempo.co/read/1755897/kronologi-orang-tua-siswa-ketapel-guru-di-bengkulu-ternyata-gara-gara-ini

https://nu.or.id/tokoh/kiai-ahmad-rifai-kalisalak-melawan-dengan-syiir-73m7b diakses pada 4 Maret 2025 pukul 9.58 WIB

https://www.youtube.com/watch?v=C7Co_qjLSFA&t=2631s diakses pada 3 Maret 2025 pukul 11.16 WIB

Lampiran 3 Lembar Hasil Cek Plagiasi Turnitin

PEMIKIRAN PENDIDIKAN AKHLAK BERBASIS TASAWUF K.H. AHMAD RIFA'I PADA KOMUNITAS RIFA'IYAH

ORIGINALITY REPORT

18%	18%	3%	1%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	5%
2	pt.scribd.com Internet Source	4%
3	bloggingagamaislam.blogspot.com Internet Source	2%
4	repository.ptiq.ac.id Internet Source	1%
5	123dok.com Internet Source	1%
6	library.walisongo.ac.id Internet Source	1%
7	fliphtml5.com Internet Source	1%
8	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%
9	fah.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
10	e-journal.umc.ac.id Internet Source	1%
11	ejournal.uin-suka.ac.id Internet Source	1%

CURRICULUM VITAE



Penulis bernama lengkap Faelasufa Maulida, lahir pada tanggal 23 Juli 1996 di Pekalongan. Penulis yang biasa dipanggil Fela ini merupakan anak ke-3 dari 3 bersaudara. Putri terakhir dari Bapak Kholidin dan Ibu Aminah. Bertempat tinggal di Jalan Gajah Mada Gg 19 RT 02 RW 10 Kelurahan Pasirkratonkramat, Kec. Pekalongan Barat Kota Pekalongan, Jawa Tengah. Penulis menempuh pendidikan dasar di MSI 10 Kramatsari dan lulus pada tahun 2008, lokasi tersebut berada di Kramatsari Kota Pekalongan. Lalu penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (Tsanawiyah) di SMP Salafiyah Pekalongan dan Sekolah Tingkat Akhir (Aliyah) di MA Salafiyah Simbangkulon Pekalongan dan lulus pada tahun 2014. Setelah lulus dari MA, tahun 2014 penulis melanjutkan studi Strata-1 pada prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) di UIN Walisongo Semarang dan lulus pada tahun 2019 sekalius menjadi santri di PP. Madrosatul Qur'anil Aziziyyah Bringin Semarang. Pada tahun 2022 penulis mengikuti program Pesantren Pascatahfidz Bayt Al-Qur'an Pusat Studi Al-Qur'an Jakarta selama 6 bulan. Di tahun yang sama, penulis juga mulai melanjutkan Studi Magister prodi Pendidikan Agama Islam di Institusi Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.